

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BACA DISKUSI  
LIHAT LAKUKAN (BAKULIKAN) PADA MATA PELAJARAN  
AL-QUR'AN HADITS DI MAN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Muhammad Anas Jaya  
NIM : 204101010028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BACA DISKUSI  
LIHAT LAKUKAN (BAKULIKAN) PADA MATA PELAJARAN  
AL-QUR'AN HADIS DI MAN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Muhammad Anas Jaya

NIM : 204101010028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

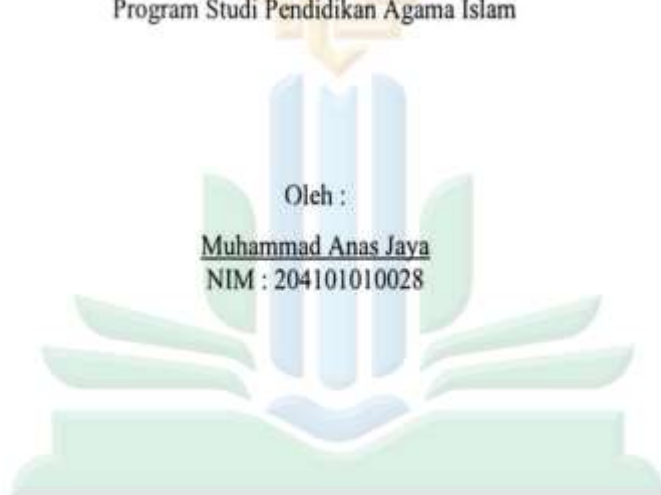
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BACA DISKUSI  
LIHAT LAKUKAN (BAKULIKAN) PADA MATA PELAJARAN  
AL-QUR'AN HADIS DI MAN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Anas Jaya  
NIM : 204101010028



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I.  
NIP. 198702202019031002

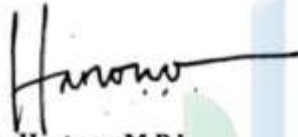
## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua,





Dr. Hartono, M.Pd.  
NIP. 198609022015031001

Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M.Pd.  
NIP. 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I. (  )
2. Najibul Khair, M.Ag., S. Th. I. (  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si.  
NIP.197304242000031005

## MOTTO

وَرَبُّكَ رَّاقٍ ۲(عَلَّقَ مِن سَانَ إِنَّ اَلْخَلْقَ) ۱(اَلَّذِى رَّبُّكَ مَبَسَ رَّاقٍ ا

ه(طَّ كَمَّ يَّعَ كَمَّ مَا سَانَ إِنَّ اَلْعَلَّمَ) ۴(اَلْقَلَمَ بِاَلْعَلَّمَ اَلَّذِى) ۳(رَمُّ اَكَّ اَلْ

Artinya : Bacalah! Dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari segumpal daging. Bacalah! Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.\*



---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 462

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas segala Rahmat dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tetap kita curahkan kepada junjungan kita Sayyiduna Muhammad Saw yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam. Tak lupa peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya. Bapak Mochamad Khotib dan Ibu Umi Nihayati yang telah mendukung dan mendoakan penulis agar menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua serta segala rencana dan usaha yang dilakukan diberi kemudahan, kelancaran, kesuksesan serta berjalan dengan baik untuk menjadi anak yang sukses didunia dan akhirat.
2. Kepada kakakku Nur Chamida dan adikku Ahmad Haqqul Yaqien yang telah memberikan dukungan materil dan immaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, nikmat serta hidayahnsya sehingga tahapan demi tahapan dalam perencanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu persyaratan kelulusan program sarjana Pendidikan Agama Islam dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Sayyiduna Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiyah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam hal ini antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rector UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan serta bimbingan secara langsung maupun tidak langsung selama di kampus UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Arba'in Nurdin, M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selam perkuliahan di kampus UIN Kiai Haji Achmad shiddiq Jember.

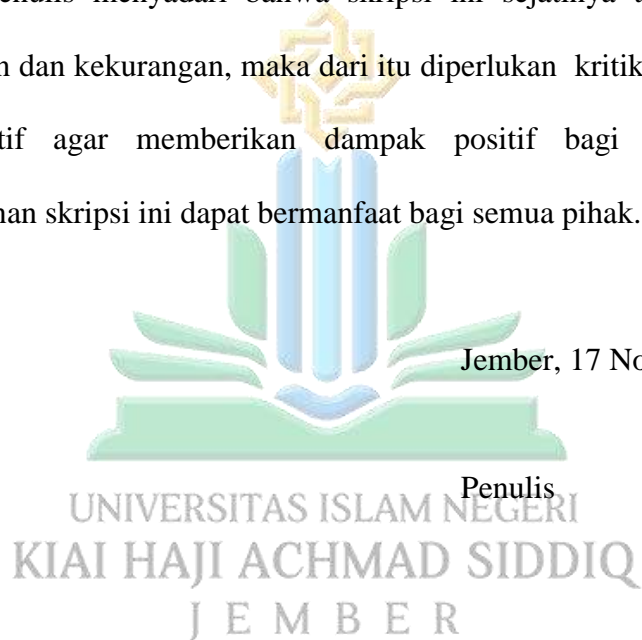
5. Bapak Najibul Khair, M.Ag., S. Th. I. yang selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, kritik dan saran kepada penulis dalam proses penyusunan dalam skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan kontribusi baik dalam mentransfer baik Ilmu pengetahuan maupun moral. Semoga kebaikan serta ketulusan dalam mengajar mampu memberikan keberkahan bagi penulis serta ilmu yang didapat menjadi manfaat baik didunia maupun diakhirat,
7. Segenap keluarga besar MAN 2 Jember yang telah memberikan fasilitas dan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya. Bapak Mochamad Khotib dan Ibu Umi Nihayati yang telah mendukung dan mendoakan penulis agar menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua serta segala rencana dan usaha yang dilakukan semoga diberi kemudahan, kelancaran, kesuksesan serta berjalan dengan baik untuk menjadi anak yang sukses didunia dan akhirat.
9. Kepada kakakku Nur Chamida dan adikku Ahmad Haqqul Yaqien yang telah memberikan dukungan materil dan immaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada pengasuh PP APIS Al Idrisy 2 Jember yang sekaligus dosen PBA UIN KHAS Jember Abah Nidhom Hamami AC, M.Pd. dan segenap pengurus Yayasan APIS Al Idrisy 2 Jember yang telah memberikan dukungan baik materil dan immaterial berupa tempat tinggal yang sangat



bermanfaat bagi penulis untuk beristirahat dan Menyusun skripsi sampai menyelesaikannya.

11. Kepada teman-teman tercinta yaitu Siti Aulia Kartika Prayuddhata dan Fuad Abdul Baqi yang selama ini telah menemani penulis dan juga memberikan arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam Menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sejatinya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu diperlukan kritik dan saran yang konstruktif agar memberikan dampak positif bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



## ABSTRAK

Muhammad Anas Jaya, 2024: *Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi Lihat Lakukan (Bakulikan) Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di MAN 2 Jember.*

**Kata Kunci :** Penerapan, Model Pembelajaran Bakulikan, Al Qur'an Hadis

Model pembelajaran Bakulikan merupakan model pembelajaran yang dirancang oleh Nugroho di awal tahun 2004. Model ini menggunakan gaya belajar *student center learning*. Dengan fokus utama pengembangan adalah kreatifitas siswa dalam literasi. Baik literasi berupa teks, audio/visual, dan lingkungan. Model ini dibuat guna memberikan alternatif bagi guru saat mengajar fisika. Namun, beda halnya pada kasus ini, untuk pertama kalinya digunakan pada mata pelajaran ilmu agama. Dengan melalui 4 tahapan didalamnya diantaranya baca, diskusi, lihat, dan lakukan, 4 tahapan tersebut juga yang membentuk susunan kata Bakulikan dengan tujuan memudahkan untuk diingat dan diterapkan.

Adapun penelitian ini ingin mengurai bagaimana penerapan model ini, dampak yang dihasilkan. Dengan tujuan dilakukannya penelitian meliputi : 1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 2 Jember, 2) mendeskripsikan hasil belajar penerapan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis,

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi, Adapun analisis data yang dilakukan yakni analisis interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dan terakhir keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, Teknik, dan waktu.

Dalam penerapannya pada mata pelajaran Al Quran Hadis model pembelajaran ini sudah diterapkan sesuai dengan tiap tahapannya, dan mampu memberikan hasil belajar yang cukup baik dalam pembelajaran. karena, dalam setiap tahapannya selalu menuntut siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran. sehingga ada motivasi dalam belajar dan menambah wawasan.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	34

D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data .....	37
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	38
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	40
B. Penyajian Data dan Analisis .....	46
1. Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Pada Mata Pelajaran Ilmu Hadis Di MAN 2 Jember.....	46
2. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di MAN 2 Jember .....	77
C. Pembahasan Temuan.....	81
1. Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Pada Mata Pelajaran Ilmu Hadis Di MAN 2 Jember.....	82
2. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di MAN 2 Jember .....	93
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian terdahulu.....	16
4.1	Profil MAN 2 Jember.....	40
4.2	Profil Kepala MAN 2 Jember .....	41
4.3	Kepala MAN 2 Jember .....	44
4.4	Absensi kelas XII Agama .....	45
4.5	RPP.....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Wawancara Dengan Pak Husein .....	49
4.2	Buku Materi Siswa Al Qur'an Hadits .....	52
4.3	Dokumentasi Tahap Baca .....	64
4.4	Dokumentasi Tahap Diskusi .....	66
4.5	Dokumentasi Tahap Melihat .....	68
4.6	Dokumentasi Tahap Lakukan .....	70



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mengajar merupakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan mumpuni. Bukan sekedar menyampaikan banyak sesuatu tetapi juga harus didukung dengan tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut<sup>2</sup>. Selain menyangkut dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik mengajar juga berkaitan dengan cara menyampaikan sesuatu agar dapat diterima dan dipahami dengan baik. Ada berbagai macam jenis cara dalam pembelajaran, ada yang disebut dengan strategi, metode, dan model pembelajaran. Dari istilah-istilah tersebut ada turunan yang bisa kita sesuaikan dengan kebutuhan mengajar yang lebih spesifik.

Adanya berbagai macam jenis cara mengajar tersebut adalah sebuah khazanah ilmu pendidikan dalam meminimalisir problem yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk kita perhatikan, karena kaitannya dengan proses pembelajaran, pendidik harus mengupayakan proses pembelajaran yang efektif.

Mengajar dalam islam merupakan sebuah tugas yang melekat dalam diri setiap muslim, karena mengajar selaras dengan istilah dakwah. Kesamaan dari keduanya adalah menyampaikan dan mengajak dalam suatu kebenaran dan kebaikan kepada orang lain. Kaitannya dengan

---

<sup>2</sup> Mashudi, *Inovasi Pembelajaran dan Bahan Ajar suatu pendekatan teknologi pembelajaran*, 1 ed., 1 (IAIN Jember Press, 2015).

perintah berdakwah dalam islam, bisa kita temui dalam hadits Rasulullah Saw yang kita ketahui bersama dari Abdullah bin Amru, berkata, Rasulullah Saw bersabda : “Sampaikanlah dariku sekalipun hanya satu ayat.....” (HR Tirmidzi). Hadis ini merupakan pengingat bahwa sejatinya hidup didunia ini masing-masing hamba memiliki tanggung jawab yang mesti dilaksanakan salah satunya yaitu dakwah atau menyampaikan kebenaran.

Mengajar dan berdakwah merupakan sebuah tugas yang mulia. Seorang pengajar/pendakwah memiliki posisi yang sangat mulia atau ahsanul ‘amal disisi Allah SWT dan Rasulnya. Hal ini karena mengajar dan berdakwah memiliki korelasi yang sama yaitu berkontribusi dalam menjaga kestabilan sosial dan merawat pengetahuan dari masa kemasa serta memberikan perubahan perilaku baik untuk pribadi, orang lain serta dampaknya terhadap lingkungannya<sup>3</sup>.

Seperti yang sudah diterangkan diatas, mengajar memiliki korelasi yang sama dengan berdakwah yaitu berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Perintah mengajar/berdakwah sendiri diperkuat dalam ayat Al Qur’an yang berbunyi :

رَبُّكَ إِنَّ ۙ أَحْسَنُ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلِ إِلَى أُدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۙ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ

---

<sup>3</sup> Eneng Sri Wulan, “Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Dakwah,” T.T.



Artinya : Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan cara yang hikmah, dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (An Nahl : 125).

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah yang terkandung dalam Al Qur'an tentang seruan untuk berdakwah dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak serta kebijaksanaan. Agar nasehat dan kebenaran yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami serta tidak berlebihan dalam menyampaikan. Sebab, kebenaran yang haqiqi itu datangnya hanya dari Allah SWT. Karena hanya Allah SWT yang lebih mengerti mana yang sejatinya baik dan mana yang buruk.

Istilah mengajar melekat erat dalam pendidikan yaitu masuk dalam kegiatan pembelajaran, dalam Islam sendiri pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib<sup>4</sup>. Pembelajaran merupakan kegiatan yang terpusat pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui rangkaian aktifitas yang melibatkan guru dan siswa dalam satu waktu dengan didukung oleh kemauan serta tekad yang kuat untuk belajar. Pembelajaran sendiri memiliki banyak macam istilah diantaranya seperti strategi, teknik, metode, dan model pembelajaran dll.

Dalam penelitian ini akan dibahas salah satu dari istilah di atas yaitu model pembelajaran. Yang akan peneliti bahas disini adalah model

---

<sup>4</sup> Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, 1 ed., 1 (Ar Ruzz Media, 2019).

pembelajaran Bakulikan. Bakulikan diambil berdasarkan urutan langkah penerapan pembelajaran yang dilakukan. Bakulikan ialah model pembelajaran yang mengkolaborasikan kegiatan diantaranya membaca (Ba), diskusi (Ku), melihat (Li) dan melakukan (Kan) disingkat dengan istilah Bakulikan<sup>5</sup>. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Nugroho pada awal tahun 2004. Tujuan dikembangkannya model pembelajaran ini ialah untuk memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa dalam belajar fisika pada saat itu<sup>6</sup>.

Model pembelajaran ini telah digunakan oleh beberapa mata pelajaran untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi, salah satunya adalah hasil riset dari faisal Akib (2021) yang meneliti metode ini pada mata pelajaran kimia materi sistem koloid di SMAN 1 Palapang, Mamuju. Dalam risetnya, model ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan kreatifitas siswa. Peningkatan pada hasil belajar semula 79 % menjadi 95 % ketuntasan secara klasikal. Serta meningkatnya kreatifitas siswa yang semula 51 % meningkat menjadi 70 %<sup>7</sup>. Dari hasil riset tersebut membuktikan bahwasannya adanya peningkatan yang dihasilkan dari penerapan model Bakulikan. Selain itu juga dengan model ini guru tidak perlu repot dalam menjelaskan secara

---

<sup>5</sup> N. A. Shofiah And S. Hendratto, "Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersikap Ilmiah Pada Konsep Pemantulan Cahaya Kelas Viii," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5, No. 1 (2009), <https://doi.org/10.15294/jpfi.v5i1.996>.

<sup>6</sup> Lulud Prijambodo Ario Nugroho, "Development of BaKuLiKan Blended Learning Model Using ADDIE Pattern," *Journal of Curriculum Indonesia*, 1, January 4, 2021, 7.

<sup>7</sup> Faisal Akib, "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Materi Sistem Koloid Dengan Model Bakulikan Di Kelas Xii Semester 2 Sma Negeri 1 Papalang Kabupaten Mamuju," N.D., 12.

rinci sebuah materi, namun cukup memberikan arahan serta penjelasan singkat kepada siswa, kemudian siswa yang mendalaminya secara mandiri.

Dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi Lihat Lakukan (Bakulikan) Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadis Di Man 2 Jember*” ini. Peneliti tetapkan berdasarkan informasi langsung dari guru mapel yang bersangkutan. Model pembelajaran ini sudah setahun terakhir diterapkan. Dan hasilnya memberikan sebuah dampak yang cukup baik pada pembelajaran. Dengan pengaruh yang telah ditunjukkan setidaknya model pembelajaran ini perlu untuk dikembangkan lagi agar memiliki dampak yang lebih besar dalam pembelajaran<sup>8</sup>. Selain karena itu, model ini juga untuk pertama kalinya digunakan pada mata pelajaran ilmu agama. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk menjadikannya sebagai bahan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadis di MAN 2 Jember?
2. Bagaimana hasil belajar model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadis di MAN 2 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang dirumuskan berdasarkan fokus penelitian yang sudah diuraikan diatas, dengan rincian tujuan sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Observasi di MAN 2 Jember, 25 Oktober 2023

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 2 Jember.
2. Mendeskripsikan hasil belajar model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 2 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kemudian penelitian ini membahas tentang manfaat setelah dilaksanakannya penelitian. Baik manfaat secara teori maupun prakteknya. Seperti manfaat yang bisa dirasakan oleh peneliti, lembaga, dan pihak-pihak terkait<sup>9</sup>. adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah literatur bagi siswa, guru dsb.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk guru, serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi para guru melaksanakan pembelajaran.
  - c. Memberikan tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti atas hasil penelitiannya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai acuan dan masukan bagi lembaga guna mendukung proses pengembangan serta peningkatan dalam pembelajaran dikelas.

---

<sup>9</sup> tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (UIN Jember, n.d.), 46.

- b. Memberikan variasi pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik.
- c. Mampu memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran.
- d. Meningkatkan keterampilan peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi Istilah adalah uraian-uraian istilah penting yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Baca, Diskusi, Lihat, dan Lakukan (Bakulikan) pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadis di MAN 2 Jember*” memiliki beberapa istilah yang perlu dijabarkan agar tidak terjadi kesalahan makna. Maka peneliti akan menjelaskan uraian-uraian istilah penting yang terkandung dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Penerapan**

Pengertian penerapan berdasarkan pendapat Usman (2002), terdiri dari aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang tidak terbatas pada suatu kegiatan yang terencana dan memiliki tujuan. Lain halnya menurut Setiawan (2004) penerapan adalah sebuah usaha untuk mencapai penyesuaian proses interaksi antara tujuan dan tindakan dengan melakukan sebuah aktivitas yang terdiri dari jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Sedangkan menurut KBBI, penerapan adalah perbuatan menerapkan. Jadi

pengertian dari penerapan adalah sebuah aktivitas, aksi, dan tindakan atau mekanisme suatu sistem yang sudah direncanakan dan memiliki target yang ingin dicapai.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual dari sistem pembelajaran yang lengkap dan mencakup keseluruhan pembelajaran dan teknis pelaksanaannya, serta struktur filosofinya yang bertujuan untuk mempermudah guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran<sup>10</sup>.

## 3. Model Bakulikan

Bakulikan merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Nugroho pada tahun 2004. Nama Bakulikan ini diambil sesuai dengan urutan tahap belajarnya, yaitu baca, diskusi, lihat, dan lakukan (Bakulikan). Susunan kata tersebut tidak diambil sesuai dengan singkatan baku dengan tujuan memudahkan dalam mengkonstruksi suatu pembelajaran. Oleh karena itu model Bakulikan menjadi mudah dipahami dan diterapkan<sup>11</sup>.

## 4. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis

Al Qur'an Hadis merupakan sebuah mata pelajaran yang diterapkan disekolah yang berbasis ilmu agama islam, mata pelajaran ini biasanya diterapkan di madrasah-madrasah yang dibawah naungan

<sup>10</sup> Alfrid Sentosa Dan Dedy Norsandi, "Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal," *Jurnal Pendidikan* 23, No. 2 (31 Desember 2022): 125–39, <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>.

<sup>11</sup> Nugroho, "Development of BaKuLiKan Blended Learning Model Using ADDIE Pattern," 8.

Kementerian Agama. Al Qur'an Hadis sendiri adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama islam dalam bentuk penggalan ayat dan hadis yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis dan dikemas secara tematik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini menjelaskan beberapa tahapan yang dijabarkan dalam penelitian skripsi ini. Diantara tahapan-tahapan tersebut saling memiliki keterkaitan dan berurutan mulai bab pertama hingga bab terakhir.

Bab I yakni pendahuluan. Bagian ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yakni kajian pustaka. Bagian ini menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan penelitian dan kajian teori terkait penelitian yang dilakukan.

Bab III yakni metode penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV yakni penyajian dan analisis data. Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data

dan analisis, dan terakhir yakni pembahasan temuan yang kaitannya dengan penemuan penelitian.

BAB V yakni penutup. Bagian ini memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan temuan penelitian, dan juga berisikan saran-saran dari beberapa pihak guna menunjang temuan hasil penelitian.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Riska Fatmawati, Universitas Syiah Kuala, Tahun 2018. *“Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Dengan Strategi Index Card Match Pada Materi Koloid Di SMA Negeri 1 Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya”*.

Dalam riset ini meneliti tentang model pembelajaran bakulikan dengan Strategi Index Card Match Pada Materi Koloid Di SMAN 1 Setia Bakti, Aceh Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada materi tersebut, dan meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa pada proses belajarnya. Selain itu juga ingin melihat respon siswa atas penerapan model pembelajaran ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Setia Bakti. Pengambilan data diperoleh melalui angket, tes hasil belajar, lembar observasi aktifitas selama pembelajaran, serta lembaran respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya presentase motivasi belajar siswa sebesar 82,7 %, hasil belajar siswa sebesar 81,8 %, dan kemudian rata-rata aktivitas peserta didik antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua 93,2 %, dan presentase respon positif siswa sebesar 86,4 %. Berdasarkan hasil temuan riset diatas dapat kita simpulkan

bahwa penggunaan model pembelajaran ini dengan strategi index card match memberikan hasil yang cukup memuaskan disemua aspek yang menjadi target penelitian<sup>12</sup>. Persamaan penelitian ini yakni terdapat pada objek penelitian dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada variable kedua dan juga penggunaan strategi pembelajaran,

2. *Lulud Prijambodo Ario Nugroho, LPMP Jawa Tengah, Indonesia, Tahun 2021. "Development of BaKuLiKan Blended Learning Model Using ADDIE Pattern".*

Temuan yang ada pada penelitian ini dari model pembelajaran Bakulikan yang dikembangkan adalah penggunaan model Bakulikan dapat menghasilkan siswa yang beragam melalui peninjauan dari hasil belajarnya. Karena penemuan ini kemudian model Bakulikan dikembangkan menjadi model blended learning. Dan model tersebut kemudian dikembangkan lagi menggunakan urutan pengembangan ADDIE (Analisis Evaluasi Implementasi Pengembangan Desain). ADDIE merupakan salah satu pola pengembangan model pembelajaran. Bakulikan sendiri merupakan kepanjangan dari baca, diskusi, lihat, dan lakukan. Dalam pengembangan awal diperlukan model blended learning yang memiliki arah dalam meningkatkan penguasaan literasi siswa. Salah satu tanda

---

<sup>12</sup> Riska Fatmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Dengan Strategi Index Card Match Pada Materi Koloid Di Sma Negeri 1 Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya" (Universitas Syiah Kuala, 2018), [Http://Etd.Usk.Ac.Id/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=42825](http://Etd.Usk.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=42825).

penguasaan literasi siswa adalah meningkatnya kreativitas siswa dan analisis kritis. Model ini diterapkan pada 15 kelas disekolah dan berbeda dengan observasi yang dilakukan secara kolaboratif dan kolegal. Sehingga data yang dihasilkan presisi. Dan observasi ini menunjukkan hasil bahwa model ini mampu mencapai tujuan belajar apabila dilaksanakan pada pembelajaran dengan baik<sup>13</sup>. Persamaan penelitian ini yakni pada objek penelitian. Sedangkan perbedaannya pada sasaran fokus penelitian. Penelitian ini melakukan sebuah pengembangan pada model pembelajaran Bakulikan menggunakan pengembangan pola ADDIE, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penerapan atas model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis. .

3. *Lulud Prijambodo Ario Nugroho, LPMP Jawa Tengah, Indonesia, Tahun 2021. "Feasibility Analysis of The Application of Bakulikan Blended Learning in Mathematics Lessons"*.

Dalam riset ini ditemukan bahwa penggunaan model blended learning Bakulikan yang memanfaatkan hypermedia learning pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan di 1 sekolah mitra dengan 1 guru model, dan 12 siswa SMP berasrama di Kecamatan Bawean menunjukkan keterampilan siswa saat ini semakin meningkat. Diantara keterampilan itu antara lain keterampilan literasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif, dan HOTS. Selain itu juga ada

---

<sup>13</sup> Nugroho, "Development Of Bakulikan Blended Learning Model Using ADDIE Pattern."Jawa Tengah, LPMP,2021).

penguatan karakter siswa yang ditempuh dengan cara pembelajaran yang melibatkan hubungan sosial baik saat siswa itu belajar sendiri maupun saat belajar dengan guru dan temannya siswa menampilkan proses belajar yang baik<sup>14</sup>. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni model pembelajaran Bakulikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kelayakan, sedangkan penelitian yang penelitian lakukan menggunakan metode penelitian studi kasus. Objek Penelitian ini dalam risetnya menggunakan hypermedia learning dalam pembelajarannya pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang penerapan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis.

4. Faisal Akib, SMAN 1 Papalang, Mamuju, Indonesia Tahun 2021. Jurnal yang berjudul "*Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Materi Sistem Koloid Dengan Model Bakulikan Di Kelas Xii Semester 2 Sma Negeri 1 Papalang Kabupaten Mamuju*".

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Akib ini adalah untuk mengetahui hasil belajar serta kreatifitas siswa SMAN 1 Papalang, Mamuju setelah menggunakan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran kimia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dan

---

<sup>14</sup> Lulud Prijambodo Ario Nugroho, "Feasibility Analysis of The Application of Bakulikan Blended Learning in Mathematics Lessons," 2021.

teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes akhir siklus, dan angket. Hasil riset tersebut menunjukkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran Bakulikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kreativitas siswa dengan dengan presentase hasil belajar naik 95,35 % dan kreatifitas siswa naik menjadi 70,14 %. Persamaan penelitian ini terletak pada objek pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian studi kasus.

5. Sri Ismulyati dkk, Program Studi Pendidikan Kimia dan Program Studi Pendidikan Matematika, Aceh, Indonesia, Universitas Serambi Mekkah, Tahun 2023. *“Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Sistem Koloid Dengan Model Bakulikan Kelas Xi Sma Bina Bangsa Aceh Besar”*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ismulyati dkk ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SMA Bina Bangsa Aceh Besar dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Bakulikan dalam pembelajarannya pada mata pelajaran Kimia sistem koloid. Subjek yang menjadi penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 24 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 13 orang. Dalam memperoleh data penelitian, siswa diberi instrumen post test, observasi kreativitas, dan angket respon siswa. Dan hasil riset menunjukkan

bahwa aktivitas siswa dari tiap pertemuan berturut-turut 87,5 % menjadi 89,5 % serta presentase ketuntasan hasil belajarnya menjadi 79,1 %. Maka dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas siswa mengalami peningkatan dan sebagian besar siswa merespon positif atas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bakulikan ini sekitar 80 %. Sedangkan hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Dan persamaan penelitian terletak pada objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Perbedaan juga terletak pada variable kajian penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
Riska Fatmawati, Universitas Syiah Kuala, 2018	Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Dengan Strategi Index Card Match Pada Materi Koloid Di SMA Negeri 1 Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif.	Dalam riset ini meneliti tentang model pembelajaran bakulikan dengan Strategi Index Card Match Pada Materi Koloid Di SMAN 1 Setia Bakti, Aceh Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada materi tersebut, dan melihat juga hasil belajar serta

			<p>aktivitas siswa pada proses belajarnya. Selain itu juga ingin melihat respon siswa atas penerapan model pembelajaran ini.</p>
<p>Lulud Prijambodo Ario Nugroho, LPMP Jawa Tengah, Indonesia, Tahun 2021.</p>	<p>Development of BaKuLiKan Blended Learning Model Using ADDIE Pattern.</p>	<p>Penelitian ini melakukan sebuah pengembangan pada model pembelajaran Bakulikan menggunakan pengembangan pola ADDIE</p>	<p>Temuan yang ada pada penelitian ini atas model pembelajaran Bakulikan yang dikembangkan, adalah dengan menggunakan model Bakulikan dapat menghasilkan siswa yang beragam ditinjau dari hasil belajarnya. Karena penemuan itu kemudian model Bakulikan dikembangkan menjadi model blended learning. Dan model tersebut kemudian dikembangkan lagi menggunakan urutan pengembangan ADDIE (Analisis Evaluasi Implementasi Pengembangan Desain). ADDIE merupakan salah satu pola pengembangan model pembelajaran. Dalam</p>

			<p>pengembangan awal diperlukan model blended learning yang memiliki arah dalam meningkatkan penguasaan literasi para siswa. Salah satu tanda penguasaan literasi siswa adalah meningkatnya kreativitas siswa dan analisis yang kritis dari siswa. Dan observasi ini menunjukkan hasil bahwa model ini mampu mencapai tujuan belajar bila dilaksanakan pada pembelajaran dengan baik</p>
<p>Lulud Prijambodo Ario Nugroho, LPMP Jawa Tengah, Indonesia, Tahun 2021.</p>	<p>Feasibility Analysis of The Application of Blended Learning in Mathematics Lessons</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kelayakan</p>	<p>Dalam riset ini ditemukan bahwa penggunaan model blended learning Blukikan yang memanfaatkan hypermedia learning pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan di 1 sekolah mitra dengan 1 guru model, dan 12 siswa SMP berasrama di Kecamatan bawean menunjukkan keterampilan siswa saat ini semakin</p>



			<p>meningkat. Diantara keterampilan itu antara lain keterampilan literasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif, dan HOTS. Selain itu juga ada penguatan karakter siswa yang ditempuh dengan cara pembelajaran yang melibatkan hubungan sosial baik saat siswa itu belajar sendiri maupun saat belajar dengan guru dan temannya siswa mampu belajar dengan baik.</p>
<p>Faisal Akib, SMAN 1 Papalang, Mamuju, Indonesia Tahun 2021.</p>	<p>Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Materi Sistem Koloid Dengan Model Bakulikan Di Kelas Xii Semester 2 Sma Negeri 1 Papalang Kabupaten Mamuju</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Akib ini adalah untuk mengetahui hasil belajar serta kreatifitas siswa SMAN 1 Papalang, Mamuju, setelah menggunakan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran kimia. Dari hasil riset tersebut menunjukkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran</p>

			Bakulikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kreativitas siswa dengan dengan presentase hasil belajar naik 95,35 % dan kreatifitas siswa naik menjadi 70,14 %
Sri Ismulyati dkk, Program Studi Pendidikan Kimia dan Program Studi Pendidikan Matematika , Aceh, Indonesia, Universitas Serambi Mekkah, Tahun 2023.	Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Sistem Koloid Dengan Model Bakulikan Kelas Xi SMA Bina Bangsa Aceh Besar	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ismulyati dkk ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SMA Bina Bangsa Aceh Besar dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Bakulikan dalam pembelajarannya pada mata pelajaran Kimia sistem koloid. Dan hasil riset menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari tiap pertemuan berturut-turut 87,5 % menjadi 89,5 % serta presentase ketuntasan hasil belajarnya menjadi 79,1 %. Maka dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan secara

			klasikal, sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dan sebagian besar siswa merespon positif atas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bakulikan ini sekitar 80 %
--	--	--	--

## B. Kajian teori

Kajian teori merupakan sebuah teori yang dijadikan dasar pada saat melaksanakan proses penelitian. Pembahasan yang mendalam akan membantu menambah pengetahuan peneliti dalam mengulik suatu problem yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan

Dalam pembahasan proses penerapan model Bakulikan ini ada beberapa pembagian yang akan dipaparkan secara mendalam.

Berikut merupakan penjelasannya. :

#### a. Model Bakulikan

Pada akhir 2003 telah dikembangkan satu model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah model Bakulikan. Model ini diberi nama sesuai dengan tahap belajar yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, yaitu baca, diskusi, lihat, dan lakukan (Bakulikan). Akronim Bakulikan memang tidak

diambil menggunakan tata penyingkatan baku, supaya kita mudah mengingatnya sehingga model Bakulikan dapat mudah diterapkan di sekolah<sup>15</sup>. Model ini tercipta seiring dengan berkembangnya pendekatan inkuiri dan pendekatan konstruktivis. Peran pendekatan inkuiri ini dalam model pembelajaran Bakulikan adalah menciptakan pembelajaran yang terfokus pada analisis kritis yang berlandaskan bahan literasi yang telah dipelajari. Pendekatan inkuiri berperan sebagai alat siswa dalam menemukan sebuah konsep atau ide baru dari pemahaman yang sebelumnya sudah tersusun. Dengan kata lain pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih tajam berpikir serta memiliki keterampilan dalam mengambil kesimpulan dan menemukan sebuah temuan baru.

Serta pendekatan konstruktivis adalah semua pengetahuan yang diperoleh tidak secara langsung oleh indera manusia sebagaimana pemahaman kaum realis pada umumnya. Pendekatan konstruktivis berkembang seiring dengan semakin meluasnya informasi, menunjukkan bahwa sebab keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak selamanya dari transfer of knowledge yang dilakukan oleh guru ataupun kemajuan teknologi yang mendukungnya. Melainkan juga kemampuan interpersonal siswa yang sangat berpengaruh dalam perkembangan belajar pada siswa. Melalui pendekatan ini model Bakulikan memberi angin segar

---

<sup>15</sup> Lulud Prijambodo Ario Nugroho, "Feasibility Analysis of The Application of Bakulikan Blended Learning in Mathematics Lessons," 2021.

kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan diri melalui berbagai macam bahan literasi sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih luas dan kompleks.

Model Bakulikan merupakan sebuah model pembelajaran yang didesain khusus untuk meningkatkan literasi siswa. Usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa dengan cara meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami sebuah isi bacaan<sup>16</sup>. Keterampilan literasi sendiri sekarang terbagi menjadi 6 ranah, antara lain : membaca dan menulis, numerisasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. Terkhusus pengembangan keterampilan literasi pada model ini yaitu pada keterampilan membaca dan keterampilan sains. Yang kemudian dapat memunculkan rasa penasaran dan menciptakan sebuah diskusi yang dimana siswa dapat menyampaikan gagasannya terhadap suatu problem. Dalam model ini siswa diharapkan mampu mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari untuk mencari contoh yang terjadi dilingkungan sekitarnya, dan kemudian siswa diarahkan agar dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari itu dengan mampu memecahkan masalah dengan baik.

Model Bakulikan dikembangkan dengan tujuan memberi layanan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan tipenya

---

<sup>16</sup> Lulud Prijambodo Ario Nugroho, "Development of BaKuLiKan Blended Learning Model Using ADDIE Pattern," *Journal of Curriculum Indonesia*, 1, 4 Januari 2021, 7–16.

masing-masing. Dengan ditunjukkan melalui guru yang mengembangkan pola pembelajaran terbuka saat menggunakan model pembelajaran ini<sup>17</sup>. Media pembelajaran kompleks, pada saat itu sudah diinstruksikan untuk digunakan. Karena proses membaca serta memahami materinya sangat memerlukan bahan bacaan yang tersedia. Selain itu guru juga harus merubah pola mengajarnya dari menjadi pemateri beralih menjadi seorang fasilitator. Hal ini bisa memberikan dampak positif terhadap gaya belajar siswa. Kemudian kesan “guru cerdas” harus kita hapus. Dan lebih baik berpenampilan fasilitator didepan muridnya, guna memberikan stimulus kepada siswa agar berani untuk menyampaikan serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Model ini mendorong siswa untuk membaca dan menganalisis suatu problem baik secara teks maupun nonteks. Sehingga menunjang pemahaman yang cukup baik. Ini dikarenakan serangkaian model tadi memadukan unsur membaca, berdiskusi, melihat dan melakukan. tahap tersebut secara tidak langsung mengulang-ngulang materi yang diajarkan, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengingat dan memahami materi secara terstruktur.

---

<sup>17</sup> Ipmpjateng, “Studi Kelayakan Penerapan Pembelajaran Elektronik Bakulikan Pada Pelajaran Matematika,” *BBPMP Jawa Tengah* (blog), 10 Mei 2021, <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/studi-kelayakan-penerapan-pembelajaran-elektronik-bakulikan-pada-pelajaran-matematika/>.

Membahas tentang ingatan/ mengingat, Menurut Sarlito yang dikutip dari Jurnal Syarifah Aini, Mengingat adalah kondisi dimana seseorang menyimpan sebuah informasi dan pengalaman secara empiris yang dikemudian waktu pada saat dibutuhkan akan dikeluarkan dan digunakan kembali. Tanpa adanya ingatan seseorang sulit dalam mempelajari sesuatu. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam jurnal Syarifah Aini, Ingatan (memory) ialah kekuatan jiwa dalam menerima, menyimpan, dan mengolah kesan-kesan. Jadi ada tiga unsure dalam perbuatan mengingat ialah menerima kesan, menyimpan, dan mengolahnya<sup>18</sup>.

Paparan diatas bisa kita telaah bersama bahwasannya pengaruh terbesar pengetahuan seseorang itu adalah ingatan. Karena ingatan ini yang akan mengantarkan manusia untuk mengolah informasi serta menyampaikan. Ahmadi dalam pendapatnya mengklasifikasikan bahwa ada 3 unsur dalam ingatan yaitu menerima, menyimpan, serta mengolahnya<sup>19</sup>. Dalam model Bakulikan, kegiatan itu secara langsung sudah diterapkan. Jadi bisa kita ketahui bersama model pembelajaran ini mampu memberikan pengaruh ingatan yang cukup kuat pada proses belajar siswa. Sekalipun mungkin dalam prakteknya siswa merasa kesulitan dalam menganalisis materi, Namun itu semua tergantung pada masing-

---

<sup>18</sup> Syarifah Aini, "Pengaruh Ingatan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Di Ma Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa," N.D. 2

<sup>19</sup> Syarifah Aini, 2.

masing guru dalam melaksanakan pembelajarannya, dan guru juga harus memperhatikan pendekatan pembelajaran kepada siswa agar apa yang akan disampaikan itu mampu di terima dan di pahami dengan baik.

#### **b. Penerapan Tahapan Bakulikan**

Tahapan penerapan atau biasa disebut dengan prosedur dalam pembelajaran ini diantaranya mencakup kegiatan membaca, berdiskusi melihat serta melakukan. Prosedur sendiri merupakan rangkaian urutan kegiatan yang mesti dilakukan. Seperti yang diketahui bahwasannya proses pembelajaran di indonesia harus memenuhi kaidah eek yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi merupakan kegiatan mencari dan menggali pengetahuan tentang sebuah keadaan secara mendalam dengan harapan ditemukannya sebuah pengetahuan baru, eksplorasi bisa digunakan pada kegiatan yang bersifat mencari tahu sebuah informasi yang sedang dibutuhkan. Sedang elaborasi adalah sebuah teori mengenai desain pembelajaran yang mengorganisasikan materi pelajaran yang sederhana menuju sebuah target yang jelas dan kompleks dengan menselaraskan pada gagasan yang bermakana sehingga tersusun dan berkembang menjadi ide-ide yang terintegrasi. Kemudian konfirmasi adalah sebuah kegiatan yang menampilkan ulang hasil yang telah didapat sebagai wujud usaha belajar sebelumnya.



Berikut ini akan peneliti rincikan tahapan dari pelaksanaan model pembelajaran bakulikan. Antara lain sebagai berikut<sup>20</sup> :

**a) Baca**

Kegiatan baca ini disebut juga dengan kegiatan eksplorasi. Sebaiknya guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membaca. Kegiatan ini bebas dilakukan siswa baik disekolah maupun dirumahnya masing-masing. Kegiatan literasi ini bisa maksimal bila dilakukan diluar jam pelajaran, dikarenakan siswa bisa fokus dalam memahami isi bacaan dan tidak tterganggu dengan yang lain. Dalam upaya untuk memberikan bahan bacaan yang cukup kepada siswa, maka guru perlu memfasilitasi literasi siswa dengan bahan bacaan yang terdiri dari kebutuhan belajar mereka. Selain itu kegiatan membaca bukan hanya sekedar teks, melainkan menonton video di segala platform media, atau menyimak sebuah berita itu juga bisa disebut dengan kegiatan literasi<sup>21</sup> atau bahkan membaca situasi dan kondisi lingkungan bisa juga dikatakan dengan literasi.

**b) Diskusi**

---

<sup>20</sup> Ipmjatang, "Bagaimanakah Prosedur Pembelajaran Blended Bakulikan Berbasis Akun Belajar.Id?," *BBPMP Jawa Tengah* (blog), 15 Maret 2021, <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/bagaimanakah-prosedur-pembelajaran-blended-bakulikan-berbasis-akun-belajar-id/>.

<sup>21</sup> Ipmjatang, "Studi Kelayakan Penerapan Pembelajaran Elektronik Bakulikan Pada Pelajaran Matematika."

Diskusi termasuk pada kegiatan elaborasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuannya dalam bentuk kegiatan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pasca siswa itu melakukan kegiatan literasi. Kegiatan diskusi ini membantu siswa dalam merekonstruksi pengetahuannya secara terkonsep. Dalam kegiatan inilah guru akan diuji keterampilannya dalam menyusun proses kegiatan belajar siswa. Mampukah seorang guru membangun koneksi antar siswa maupun koneksi siswa dengan seorang narasumber. Narasumber dalam hal ini ialah seseorang yang dianggap sebagai ahli dalam bidang tersebut. Melakukan diskusi didalam kelas berperan penting dalam kegiatan belajar siswa. Siswa akan menerima berbagai pendapat yang membuat siswa keumudian tertantang untuk berfikir secara kritis.

c) **Lihat**

Melihat, merupakan kegiatan yang melibatkan pemahaman siswa dalam memaknai proses belajar yang telah dilakukan. Kegiatan ini termasuk elaborasi, dalam hal ini siswa dituntun oleh guru dalam memaknai manfaat daripada pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Karena pembelajaran akan lebih bermakna dan berdampak apabila siswa itu melihat dan memahami konsep pengetahuannya tersebut.

d) **Lakukan**

Setelah melakukan kegiatan eksplorasi dan elaborasi diatas. Maka, kegiatan berikutnya dalam model bakulikan ini yaitu kegiatan konfirmasi. Yang ditunjukkan dengan kegiatan melakukan. Maksud dari melakukan dalam hal ini ialah siswa diarahkan oleh guru untuk menunjukkan keterampilannya atas kegiatan belajar kontruk pengetahuan yang telah ia konsep sebelumnya. Guna sebagai konfirmasi bahwasannya siswa tersebut sudah paham dan mampu menguasai materi pelajaran tersebut.

## 2. Pembelajaran Al Qur'an Hadis

Rustaman berpendapat tentang pengertian pembelajaran yang dikutip dari jurnal Ahmad Rudi dkk, menurutnya pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang memunculkan komunikasi timbal balik yang didasari dengan suasana edukasi guna meraih tujuan belajar<sup>22</sup>. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran, keduanya memiliki kaitan erat dalam membentuk suatu system pembelajaran yang kompleks dan efektif.

Dilain sisi Jogiyanto berpendapat lain mengenai makna pembelajaran, dikutip dari jurnal Ahmad Rudi. Yaitu pembelajaran adalah kegiatan yang diawali oleh reaksi dari situasi yang sedang terjadi serta karakteristik atas perubahan kegiatan tersebut tidak bisa dijelaskan

---

<sup>22</sup> Khurin In Ratnasari, "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (22 Mei 2019): 100–109, <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>.

berdasarkan kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Prof Surya juga berpendapat mengenai makna pembelajaran yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai wujud hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Bisa kita simpulkan bahwasannya pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan guru dengan siswa dalam upaya mewujudkan perubahan-perubahan baik pengetahuan maupun perilaku sebagai wujud hasil interaksinya dengan objek dan lingkungan sekitar.

Islam merupakan agama rohmatan lil 'alamin. Maka dari itu agama ini memiliki peran yang sangat penting pada semua aspek kehidupan. Terkhusus pada aspek Pendidikan itu sendiri. Seperti menyiapkan bibit yang siap terjun ke masyarakat, serta bibit-bibit yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu Pendidikan yang berbasis islam diharapkan dapat mencetak generasi emas Indonesia dimasa mendatang dengan berprinsip pada aqidah Islamiyah serta memiliki akhlakul karimah yang berpegang erat pada ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis.

Al Qur'an secara bahasa memiliki arti "bacaan sempurna". Karena dalam hal ini tidak ada satu pun dari karangan manusia yang mampu menyaingi eksistensi Al-Qur'an dalam segala aspek. Dan juga hanya Al Qur'an lah bahan bacaan yang paling sering dibaca oleh banyak orang yang mana orang tersebut sebenarnya tidak paham dengan bahasa dan

bahkan makna didalamnya. Sebab kemauan membaca tersebut didasarkan pada rasa ketaatan dan kecintaan terhadap Allah SWT. Dan buah daripada rasa kecintaan tersebut Allah SWT mengapresiasi hambanya yang sering membaca Al Qur'an dengan pahala pada setiap hurufnya, begitupun dengan orang yang sedang mendengarkan Al Qur'an dibacakan<sup>23</sup>.

Bisa kita pahami Bersama, makna pembelajaran Al Qur'an Hadis adalah suatu pembelajaran yang menitik beratkan pada analisis Al Qur'an dan Hadis sebagai acuan materi pembelajaran dengan pemilihan materi yang tematik dan tersusun secara konseptual dan mengarah pada penguatan nilai-nilai keimanan dan pengetahuan keislaman.



---

<sup>23</sup> Amak Fadholi, Nasrodin Nasrodin, Dan Nila Auliya, "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (28 Desember 2022): 075–085, <https://doi.org/10.69552/Mumtaz.V2i1.1733>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Kasus itu bisa ada dan ditemukan hampir disemua bidang, oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut secara menyeluruh dan komprehensif<sup>24</sup>.

Objek penelitian ini yaitu berupa model pembelajaran yang digunakan pada sebuah satuan pendidikan. Kajian ini peneliti lakukan karena berdasarkan pengalaman pribadi selama praktek mengajar dilembaga tersebut, sehingga informasi yang peneliti terima merupakan sebuah fakta yang terjadi dilapangan, namun belum secara utuh dan lengkap terungkap. Dan juga model pembelajaran bakulikan sendiri masih masih sangat jarang

---

<sup>24</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

diteliti. Hal ini peneliti sampaikan berdasarkan bukti-bukti yang peneliti temukan di internet baik itu berupa skripsi penelitian, dan jurnal-jurnal. Sehingga kemudian peneliti tertarik untuk mengupas model pembelajaran ini dengan konteks materi pelajaran yang belum pernah diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sebuah lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian itu<sup>25</sup>. Lokasinya berada di MAN 2 Jember yang beralamatkan jl. Manggar no. 72, gebang, kec. Patrang, kab. Jember prov. Jawa timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena sekolah ini merupakan lembaga negeri yang sangat bagus dari sdmnya maupun sarana prasarannya. Dan juga prestasi yang ditorehkan juga sangat gemilang baik ditingkat kabupaten hingga nasional sehingga bisa kita pastikan bahwasannya para pendidiknya juga berkualitas. Hal ini peneliti sampaikan berdasarkan pengalaman pribadi selama menjalani masa praktek dilembaga tersebut. Dan yang paling penting menjadi alasan utama dijadikannya lembaga tersebut untuk lokasi penelitian adalah karena selama menjalani masa praktek, peneliti menemukan keunikan model pembelajaran yang digunakan oleh salah seorang guru agama yang menggunakan model pembelajaran bakulikan. Dan setelah wawancara singkat dengan beliau ternyata hasil yang diperoleh selama menggunakan model pembelajaran tersebut menunjukkan pengaruh yang cukup lumayan terhadap hasil belajar

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*(Jember: UIN KH Ahmad Shiddiq Jember, 2021), 47

siswa. Dan kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi guru tersebut dalam menerapkannya.

### C. Subjek Penelitian

Peneliti disini menggunakan metode purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset<sup>26</sup>.

Subjek yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu bapak Suwandi
2. Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu bapak Mohammad Hosen, S.Pd.
3. Siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember kelas 12 agama 1

### D. Teknik Pengumpulan Data

Ialah tindakan peneliti dalam mendapatkan sebuah informasi yaitu dengan menggunakan strategi pengumpulan data, dengan menggunakan teknik yang tepat, maka peneliti dapat menemukan informasi atau data sesuai dengan yang telah ditetapkan<sup>27</sup>. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, No. 1 (2021): 4.

<sup>27</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan : Cv. Syakir Media Press, 2021), 142.



### 1. Observasi

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu dimana observer tidak ambil bagian dalam objek penelitian<sup>28</sup>. Peneliti hanya bersifat eksploiter informasi. Sehingga hanya focus pada penggalan data dan fakta yang terjadi sebenarnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran baca diskusi lihat lakukan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 2 Jember tahun ajaran 2023/2024.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan jenis komunikasi yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan informasi. Komunikasi ini dapat dianggap sebagai percakapan verbal atau sebagai proses tanya jawab yang terjadi antara peneliti dengan informan<sup>29</sup>. Peneliti disini menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mengumpulkan dan memperoleh data tentang “*Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi Lihat Lakukan Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di Man 2 Jember*”. Jenis ini dipilih karena lebih fleksibel, sehingga pertanyaan bisa dilontarkan dengan mudah, bebas, objektif, dan berhadapan langsung dengan informan sehingga timbul interaksi yang komunikatif.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>28</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (January 5, 2017): 16, <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.

<sup>29</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan : Cv. Syakir Media Press, 2021), 143

Dokumentasi merupakan hasil pengambilan gambar atau rekaman, tulisan, dan peninggalan dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi. Dari kegiatan dokumentasi ini dapat kita peroleh data sebagai berikut : sejarah MAN 2 jember, struktur organisasi, tujuan dan sasaran, pengelolaan pembelajaran Al Qur'an Hadis, dan pelaksanaan pembelajaran, serta dokumentasi lainnya.

### **E. Analisis Data**

Dalam analisis data terdapat 3 jenis kegiatan yang terjadi yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Kondensasi data**

Menurut miles dan huberman kondensasi data berpatokan pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi tanggal yang muncul dalam korpus (badan) lengkap catatan lapangan, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.<sup>30</sup> Dalam tahap kondensasi data ini peneliti melakukan berbagai macam proses pengumpulan data seperti yang sudah diterangkan oleh huberman diatas. Sehingga data yang sudah diperoleh tersebut dikemas dengan terstruktur dan bersifat lugas.

#### **2. Penyajian data**

Setelah kondensasi data dilakukan, peneliti kemudian menyajikan data tersebut dengan menghubungkan antara kategori,

---

<sup>30</sup> Matthew B. Milles, A Michael Huberman, Dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Baverly Hill : Sage Publication, 2014), 31.

diagram alur, dan jenisnya secara singkat. Dalam memudahkan pemahaman data ini harus disajikan dengan pola hubungan<sup>31</sup>.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua proses diatas telah dilaksanakan, maka langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyusun kesimpulan atas hasil data yang telah disederhanakan, disusun dan diproses tersebut. Sehingga kemudian penarikan kesimpulan dapat diselesaikan.

## F. Keabsahan Data

Gagasan yang mengungkapkan legitimasi dan status suatu ulasan dikenal sebagai keabsahan data<sup>32</sup>. Metode triangulasi kita gunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada dan dengan metode pengumpulan data dilakukan sebuah evaluasi tentang keabsahan data yang sudah didapat. Berikut jenis jenis metode triangulasi yang peneliti gunakan dalam mengukur keabsahan data sebagai berikut ;

### 1. Triangulasi sumber

Pengumpulan data dari berbagai sumber yang telah didapat, dan kemudian dibandingkan dengan data wawancara yang diperoleh dari berbagai macam informan

### 2. Triangulasi Teknik

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung : Alfaberta, 2013), 95

<sup>32</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 195

Merupakan prosedur penyelesaian informasi dengan menggunakan berbagai macam teknik tapi dengan sumber yang sama. Berdasarkan sumber data yang sama, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi non partisipan, serta dokumentasi<sup>33</sup>.

## G. Tahapan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti memulai penelitian pendahuluan, pengembangan konsep, penelitian terkini, dan penyusunan laporan. Tahapan demi tahapan dalam penelitian yang peneliti lakukan akan dijelaskan dalam bagian ini. Yaitu sebagai berikut :

### 1. Tahap pra lapangan

Sebelum melakukan penelitian secara langsung dilokasi yang bersangkutan, maka ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut : mengkonsep rancangan penelitian, survey ke lokasi penelitian, mengurus perizinan, pemilihan narasumber, penyusunan instrument penelitian.

### 2. Tahap pelaksanaan

Kemudian kita lanjut pada tahapan pelaksanaan penelitian. Disini peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan merupakan tahapan yang penting.

### 3. Tahap pelaporan

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

Langkah terakhir dalam proses penelitian ini ialah tahap pelaporan, yaitu dimana temuan penelitian disajikan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiahbuin kh ahmad shiddiq jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MAN 2 Jember

**Tabel 4.1**  
**Profil MAN 2 Jember**

1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
2.	Kode Satker/UPB	297112 / 025.04.0500.297112.00
3.	NSM/NPSN	131135090002 / 20580292
4.	Alamat Lengkap	Jl. Manggar No.72 Jember, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68117 Telp. (0331) 485255
5.	Tahun Berdiri Madrasah	1951
6.	Status Madrasah	Negeri (Berdasarkan SK Menteri Agama No. 42 Tahun 1992)
7.	Organisasi Penyelenggara	Kanwil Kementerian Agama
8.	Kode UAKPB	025.04.0500.297112.000.KD
9.	NPWP Madrasah	001823137626000
10.	Akreditasi Madrasah	Tipe A No: 200/BAP-SM/M/X/2016 Ditetapkan Tanggal 21 Oktober 2016 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Prov. JATIM – berlaku s.d tanggal 21 Oktober 2021
11.	Kepemilikan Tanah	Pemerintah RI c.q Kementerian Agama RI Status Tanah Sertifikat Hak Pakai Luas Tanah 32.033 M2
12.	Kepemilikan Bangunan	Dipergunakan untuk Operasional Madrasah Luas Bangunan keseluruhan 5.774 M2
13.	Jarak ke Kecamatan	Kurang lebih 1 KM
14.	Jarak ke Kabupaten	Kurang lebih 1 KM
15.	Kelompok Madrasah	Induk KKM
16.	Jumlah Anggota KKM	19 MA Swasta
17.	Jumlah Jurusan	3 Jurusan : IPA IPS Agama

## 2. Profil Kepala Madrasah

Setelah masa kepemimpinan Bapak Riduwan, Kepala Madrasah kemudian dilanjutkan oleh Ibu Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd sebagai Plt. Sebelumnya Ibu Nur Aliyah merupakan Kepala MTsN 2 Jember. Berikut profil Plt Kepala MAN 2 Jember sekarang :

**Tabel 4.2**  
**Profil Kepala MAN 2 Jember**

1.	Nama	Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd
2.	Tempat, Tanggal Lahir	Rembang, 19 April 1972
3.	Riwayat Pendidikan	S1 FKIP MIPA Universitas di Malang S2 TEP Universitas Adibuana Surabaya
4.	Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Juara 2 GTK berprestasi tingkat Nasional 2023</li> <li>• Juara 1 Kepala Madrasah Inspiratif Assa Award tingkat nasional tahun 2023</li> <li>• Juara 1 Kepala prestasi tingkat Kabupaten 2023</li> <li>• Kepala madrasah pegiat literasi tingkat Nasional 2022</li> <li>• Kepala favorit GTK tingkat nasional tahun 2022</li> <li>• Juara harapan 1 Lomba Anugerah guru prestasi tingkat Jawa Timur</li> <li>• Memperoleh piagam penghargaan Bupati jember sebagai guru prestasi</li> <li>• Juara Harapan 1 Lomba guruprestasi tingkat Jawa Timur</li> </ul>

## 3. Sejarah Singkat MAN 2 Jember

PGAN Jember merupakan pondasi awal sejarah dari awal berdirinya MAN 2 Jember. PGAN Jember resmi menjadi MAN 2 Jember berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor : 42 Tahun

1992 Tanggal : 27 Januari 1992 PGAN Jember terhitung mulai Tanggal 1 Juli 1992.

Sebagai lembaga dibawah Kementerian Agama MAN 2 Jember selalu memberikan inovasi dan improvasi yang beriringan dengan perkembangan dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Berdasarkan arsip sejarah yang mencatat peta perjalanan mulai dari PGAN Jember hingga menjelma menjadi MAN 2 Jember diantaranya sebagai berikut :

- a. Tahun 1950, KH Muhammad Dahlan yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Agama RI, mendirikan sebuah lembaga Pendidikan yang disebut dengan Pendidikan Guru Agama Negeri Jember, berdasarkan SK Menag nomor : 195/A/C.9/1950, tanggal 27 Desember 1950, yang berlokasi di Gedung SMI (Sekolah Menengah Islam) Jl. KH. Shiddiq no. 200, Talangsari, Jember.
- b. Tahun 1951, PGAN berubah nama menjadi PGAP Negeri yang tempatnya dipindah ke SMPN 1 Jember (Jl. Kartini) sampai tahun 1954.
- c. Tahun 1954 lokasinya bergeser sedikit ke SGB (Sekolah Guru Bawah Negeri, Jl Kartini) yang sekarang menjadi SMKN 4 Jember sampai tahun 1956.
- d. Tahun 1956, pindah lokasi lagi ke STN (Sekolah Teknik Negeri, Kreongan dekat Rumah Sakit Paru, sekarang menjadi SMPN 10



Jember. Kegiatan pembelajaran dimulai sore karena paginya digunakan oleh STN sendiri, hal ini berjalan sampai tahun 1959.

- e. Tahun 1959 hingga sekarang sudah memiliki bangunan sendiri yang berlokasi di Jl KH Agus Salim dan berubah nama menjadi Jl Manggar sejak tahun 1978.
- f. Tahun 1960 PGAPN berubah nama menjadi PGAN 4 tahun Jember.
- g. Pada tahun 1964/1965 berubah menjadi PGAN 6 Tahun. Hal ini sesuai dengan SK Menag nomor 19 Tahun 1959. Sehingga lulusan PGAN 4 tahun tidak bisa lagi lanjut ke Malang.
- h. Tahun 1978 berubah lagi menjadi PGAN 3 tahun, yakni lama belajarnya 3 tahun tidak lagi 6 tahun atau 4 tahun Seperti sebelumnya. Hal ini sesuai dengan SK Menag no. 19 tahun 1978. Yakni siswa kelas I, II, III menjadi MTsN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V, VI menjadi kelas I, II dan kelas III PGAN.
- i. Tahun 1992 berganti alih menjadi MAN 2 Jember, sesuai dengan SK Menag no. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 sampai sekarang ini.
- j. Dan selama sejarah yang tercatat dari awal berdirinya hingga sekarang telah mengalami 14 kali pergantian Kepala Madrasah. Diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Kepala MAN 2 Jember**

NO	NAMA	TAHUN
1.	Hartojo, SE	1950 – 1953
2.	Soewardi Atmo Sudirdjo	1953 – 1954
3.	D.J. Astrodjojo	1954 – 1955
4.	R. Soewondo M	1955 – 1957
5.	Mardono Sastroatmodjo	1957 – 1962
6.	Moh. Ichsan, BA	1962 – 1966
7.	Drs. H. Abdul Fatah	1966 – 1979
8.	Sulhani, BA	1979 – 1980
9.	Chamim, BA	1980 – 1983
10.	Drs. Mulyadi	1983 – 1992
11.	Suradji, BA	1992 – 1995
12.	Drs. Hamdani	1995 – 2001
13.	Drs. Ashadi	2001 – 2009
14.	Drs. H. Musthofa	2010 – 2016
15.	Drs. Anwarudin, M.Si(Plt)	2016
16.	Drs. H. Suharno. M.Pd.I	2016 – 2018
17.	Drs. Anwarudin, M.Si(Plt)	2018 – 2019
18.	Drs. H. Riduwan	2020 – 2024
19.	Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd(Plt)	Sekarang

#### 4. Visi dan Misi

##### Visi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
JEMBER

“Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara Global dan Berwawasan Lingkungan”

##### Misi

- a. Menumbuhkan Penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu agar mampu bersaing.

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

## 5. Kelas XII Agama 1

Jurusan agama merupakan salah satu jurusan yang ada di MAN 2 Jember, jurusan ini tiap tingkatan kelasnya terdiri dari 2 kelas yakni Agama 1 dan Agama 2. Berikut ini merupakan paparan singkat mengenai objek penelitian kelas XII Agama 1.

### Berikut Absen Kelas XII Agama 1

**Tabel 4.4**  
**Absen Kelas XII Agama 1**

No	Nama	L/P	Kelas
1.	Achmad Rafky fandi	L	XII Agama 1
2.	Achmad Surya Sanjaya	L	XII Agama 1
3.	Adam Haris Maulana	L	XII Agama 1
4.	Adhe Aulia Dwi Agustin	P	XII Agama 1
5.	Agastya Fawwaz Ahmad Z	L	XII Agama 1
6.	Ahmad Jevi Efendi	L	XII Agama 1
7.	Anisa Fitriati	P	XII Agama 1
8.	Arinda Hestia Wahyudi	P	XII Agama 1
9.	Athar Kafa Maulana	L	XII Agama 1
10.	Balgis Amanda Putri	P	XII Agama 1
11.	David Ali Gufron	L	XII Agama 1
12.	Elysa Nova Tri Puji Lestari	P	XII Agama 1
13.	Gissya Amanila Putri	P	XII Agama 1
14.	Izza Findi Elzahra	P	XII Agama 1
15.	Laina Amelia	L	XII Agama 1
16.	M. Yusuf Fuady	L	XII Agama 1
17.	Moch Akhsan Syaiful Rijal	L	XII Agama 1
18.	Moh Fadli Raditya	L	XII Agama 1
19.	Mohammad Arinal Haq	L	XII Agama 1
20.	Mohammad Lutfi	L	XII Agama 1

21.	Mokhammad Azriel Z M	L	XII Agama 1
22.	Muhammad Faizan R	L	XII Agama 1
23.	Najwa Syarifah Devin Y	P	XII Agama 1
24.	Nur Ajeng Legiyanti	P	XII Agama 1
25.	Nur Suci Putri Ayu Aprilia	P	XII Agama 1
26.	Putri Nor Rahma Rizky F	P	XII Agama 1
27.	Rafi Putra Santoso	L	XII Agama 1
28.	Raihan Afnan Rafferty	L	XII Agama 1
29.	Reyya Ulvina Fahylusi	P	XII Agama 1
30.	Syafira Denia Mulyani	P	XII Agama 1
31.	Syamsul Arifin	L	XII Agama 1
32.	Syifa Wirdatun Nazilia	P	XII Agama 1
33.	Yusrin Nur Fadhilatus S	P	XII Agama 1
34.	Zalfa Suri Maghfiroh	P	XII Agama 1

## B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini memaparkan sebuah hasil temuan penelitian yang kemudian disajikan berdasarkan berbagai macam teknik yang sudah peneliti tentukan sebelumnya meliputi Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan pada Mata Pelajaran Ilmu Hadits Di MAN 2 Jember?

Model Bakulikan merupakan model pembelajaran yang diciptakan pada awal tahun 2004 oleh Nugroho. Model ini diciptakan pada saat itu untuk memberikan alternatif bagi guru fisika dalam memproses pembelajarannya. Bakulikan sendiri merupakan singkatan dari runtutan rangkaian proses pembelajarannya, yaitu baca, diskusi, lihat, dan lakukan. Dari beberapa poin runtutan tersebut memang tidak asing. Karena sudah sangat sering digunakan dalam model pembelajaran lain. Jadi penerapan dalam pembelajaran kurang lebih

sama dengan model pembelajaran yang lain, yang membedakan hanya pada kecocokan penggunaan pada objek pembelajaran.

Seperti pada umumnya pembelajaran, yaitu selalu diawali dengan proses perencanaan dan dilanjut dengan penerapan serta evaluasi dilakukan di akhir. Model pembelajaran ini juga menerapkan hal serupa. Namun objek mata pelajaran yang digunakan tersebut membedakan dengan penerapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Karena konsep awal model pembelajaran ini adalah untuk mata pelajaran umum yaitu fisika. Namun pada penelitian ini model Bakulikan digunakan pada mata pelajaran ilmu agama dan ternyata memberikan suatu dampak yang cukup menarik dalam pembelajaran.

Pak Husein sendiri mengetahui model Bakulikan ini dari orang lain yang kebetulan itu adalah temannya. Kemudian beliau tertarik untuk menerapkannya pada pembelajaran. Keterangan tersebut peneliti peroleh dari cerita yang Pak Husein sampaikan pada saat itu. berikut kurang lebihnya yang pak Husein sampaikan :

“Sebelumnya saya mengetahui model ini dari temen saya guru sini juga yaitu Pak Naim dia mantan kurikulum. Kok kayaknya simple sekali. Seperti cuman baca, diskusikan, lihat dan lakukan/dipraktekan. Kok simple dan kayaknya cocok buat materi-materi qurdis dan ilmu hadits. Akhirnya saya coba dan ko enak beneran. Sebenarnya anak-anak itu kesulitan memahami materi itu karena mereka malas membaca, tapi lebih sibuk dengan Hpnya kalo zaman sekarang anak-anak itu. Disekolah ngantuk dan tidur saat disekolah itu karena malamnya mungkin sibuk dengan hpnya. Sebenarnya kalo siswa itu mau membaca sendiri tidak membutuhkan waktu

lama untuk memahami materi dan insya Allah cepet nyantol. Tapi ya memang butuh sedikit setengah ditekan saat belajar. Baru masuk itu”<sup>34</sup>.

Kutipan hasil wawancara tersebut, menerangkan bahwasannya Pak Husein mengetahui model Bakulikan itu dari temannya yang bernama Pak Naim, Pak Naim sendiri merupakan mantan kurikulum di MAN 2 Jember. Melalui penjelasan Pak Naim menjadikan Pak Husein merasa tertarik dengan model ini, dikarenakan menurutnya model ini simple dan gampang untuk diterapkan dan juga memiliki fungsi yang cukup efisien dalam pembelajaran, ditengah kondisi zaman yang semakin jauh dari literasi dan mengedepankan kesenangan yang sifatnya instan. Maka Pak Husein anggap hal ini bisa memberikan suatu gertakan pada siswa tentang pentingnya membaca. Melalui pembawaan beliau saat mengajar banyak dari siswa yang merasakan keseruan dalam pembelajaran. Sehingga siswa termotivasi untuk sedikit demi sedikit membaca buku agar materi yang sedang dibahas dapat mereka kuasai. dan juga atas stimulus yang Pak Husein tawarkan membuat mereka semakin terpacu untuk lebih aktif lagi.

---

<sup>34</sup> Pak Husein, diwawancarai oleh Penulis, Jember 23 Agustus 2024



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan Pak Husein guru mapel Al Qur'an Hadits**

Berdasarkan data hasil penelitian, berikut adalah beberapa penjelasan dari guru mapel yang bersangkutan atas penerapan model Bakulikan pada pembelajaran Al Qur'an Hadits.

**a. Perencanaan Model Bakulikan**

Tahap pertama yang akan peneliti paparkan sebelum masuk pada penerapan adalah perencanaan. Perencanaan adalah sebuah fungsi awal dari aktifitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan menurut Tjokroamidjojo merupakan persiapan yang dilakukan secara sistematis dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan juga merupakan kegiatan yang mesti dilakukan agar bisa memastikan kegiatan tersebut tersusun dan terlaksana dengan baik. Sedangkan perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktifitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran

serta melalui Langkah-langkah pengajaran, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan<sup>35</sup>.

Dalam temuan yang peneliti peroleh ada beberapa poin penjabaran yang bisa diuraikan diantaranya sebagai berikut :

**a). Menyiapkan Perangkat Pembelajaran**

Dalam kegiatan perencanaan yang pertama yaitu menyiapkan silabus dan RPP. Dalam kaitannya dengan persiapan, Persiapan merupakan segala hal yang berkenaan dengan apa saja yang dibutuhkan dalam proses perencanaan. Dalam temuan peneliti, Pak Husein sendiri saat mengajar tidak memerlukan banyak persiapan seperti halnya pembelajaran yang lain. Beliau hanya mempersiapkan RPP dengan meninjau ulang silabus yang telah dibuat. Hal ini berdasarkan apa yang telah pak Husein jelaskan sebagai berikut :

“Untuk persiapan saya tidak begitu banyak, karena memang pembelajaran yang saya pegang itu menekan pada analisis. Jadi ya sebelum-sebelumnya saya hanya membuat RPP dan melihat silabus serta mengingatkan anak-anak untuk belajar dan memahami materi agar saat pertemuan berlangsung mereka itu bisa cepat memahami

---

<sup>35</sup> Mukniah, *Pendidikan Agama Islam di Madrasah “Artikulasi Pembelajaran Integratif di Pesantren,”* 1 ed., 1 (Stain Jember Press, 2013).



dan bisa menjelaskan ulang, saya tidak menggunakan banyak media sebab menurut saya media-media yang kaitannya dengan Al Qur'an Hadits itu tidak diperlukan karena melihat ini sudah tingkat Aliyah, jadi ya mainnya analisis. Sedangkan kalo pake media-media seperti sekarang, jadinya malah kayak anak Mts. Selain itu juga, ini melatih mendewasakan anak melalui pembelajaran Pak Husein”<sup>36</sup>.

Berdasarkan pemaparan beliau diatas, menjelaskan bahwasannya kaitannya dengan persiapan, beliau tidak banyak melakukan persiapan, hanya saja yang Pak Husein siapkan yaitu RPP dan materi. Kemudian pada saat pertemuan Pak Husein mengingatkan siswa agar mempersiapkan diri dengan mempelajari materi-materi pada bab berikutnya. Sehingga pada pertemuan yang akan datang siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, yang diukur dengan cepatnya memahami materi dan menjelaskan ulang. Pak Husein sendiri tidak menggunakan media pembelajaran, dengan alasan yaitu tingkat pendidikannya sudah Aliyah, sehingga pembelajaran yang berbasis analisis dan mengkait-kaitkan ayat itu lebih penting. Menurutnya kalo menggunakan media Seperti pada umumnya, pembelajaran ini tidak ada bedanya dengan siswa Mts. Maksud Pak Husein adalah beliau ingin belajar

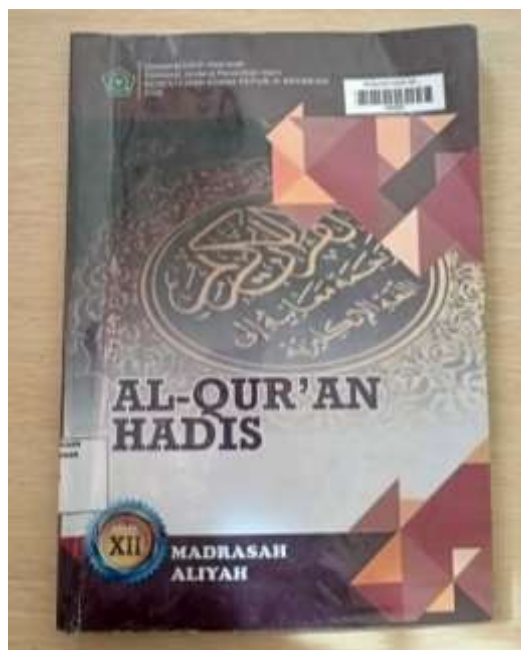
---

<sup>36</sup> Pak Husein, diwawancarai oleh Penulis, Jember 23 Agustus 2024

mendewasakan gaya belajar siswanya melalui pembelajaran beliau.

**b). Menyiapkan Materi**

Materi merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Materi memberikan peran sebagai sumber yang menjadi acuan pembelajaran. Dengan adanya materi, pembelajaran menjadi terarah dan memberikan titik terang baik bagi siswa maupun guru. Pada pembahasan kedua ini. Temuan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Bahwasannya Pak Husein dalam mengampu pembelajaran Al Qur'an Hadits beliau menggunakan buku materi pegangan siswa kelas 12 yang diterbitkan oleh Dirjen Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2020 yang masih menggunakan kurikulum 2013.



**Gambar 4.2**  
**Buku siswa materi pelajaran Al Qur'an Hadits**

Data ini peneliti dapatkan dari pemaparan Pak Husein sebagai berikut :

“saya tidak menggunakan kurikulum Merdeka untuk kelas 12 nya. Saya tetep pakai kurikulum 2013, ini sudah Amanah dari sekolah. Kalau kelas 12 sekarang untuk tetap menggunakan kurikulum 2013. Baru kalau kelas 11 dan 10 sekarang itu mereka pakainya kurikulum Merdeka<sup>37</sup>.”

Bahwasannya, apa yang Pak Husein sampaikan diatas adalah seluruh siswa kelas 12 di MAN 2 Jember masih menggunakan kurikulum 2013 dalam buku materinya. Hal ini dilaksanakan berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Dan kurikulum merdeka telah digunakan pada kelas 11 dan 10. Pada buku

<sup>37</sup> Pak Husein, diwawancarai oleh Penulis, Jember 23 Agustus 2024

diatas memuang 2 semester, yakni semester ganjil dan genap dengan pembahasan terbagi menjadi 8 bab.

Pada penelitian yang saya lakukan, materi yang digunakan sebagai bahan pembelajaran Pak Husein sekaligus yang menjadi objek penelitian ini tercantum pada Bab 2 tentang “Berpikir positif dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan”. Materi ini dipilih karena menyesuaikan dengan lanjutan Bab sebelumnya dan belum sama sekali dibahas. Sehingga baru dibahas pada saat peneliti melakukan penelitian saat itu.

#### **c). Tujuan Pembelajaran**

Pada tahap terakhir dalam perencanaan adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Menurut pendapat Cranton yang dikutip dari jurnal milik Asrori memaparkan bahwasannya tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menunjukkan hasil baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang didapat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. tujuan pembelajaran biasanya sudah dirumuskan dalam perangkat pembelajaran.

Dalam hal ini secara keseluruhan Pak Husein dari awal telah merumuskan tujuan pembelajaran didalam RPP dan silabusnya. Berikut merupakan RPP yang mencakup materi serta tujuan pembelajaran :

## RPP

### (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

<b>Satuan Pendidikan</b>	: MAN 2 JEMBER
<b>Mata Pelajaran</b>	: Al-Qur'an Hadits
<b>Kelas/Program/Smtr</b>	: XII/IPA/IPS/Ganjil
<b>Tahun Pelajaran</b>	: 2023/2024
<b>Materi Pokok</b>	: Sifat Kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67, Kesederhanaan Dalam Hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30, dan Kisah Qarun Dalam Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 45 menit
<b>Pertemuan Ke</b>	: 1 (Satu)

#### A. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati perintah Allah SWT. tentang pola hidup sederhana dan bersikap qana'ah.
- 1.2 Mengamalkan sikap pola hidup sederhana dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun budaya anti korupsi.
- 1.3 Menganalisis Q.S. Al-Furqan (25) : 67 tentang kesederhanaan, Q.S. Al-Isra' (17) : 26-27,29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82, Q. S. Al-Baqarah (2) : 177, tentang beberapa kebajikan, Q. S. Al-Ma'un (107) : 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amru tentang larangan berlebih-lebihan, hadits riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi daripada menerima, hadits riwayat Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim.

#### B. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

- Menghayati perintah Allah SWT. tentang pola hidup sederhana dan bersikap qana'ah.
- Mengamalkan ayat dan hadits tentang sikap pola hidup sederhana dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun budaya anti korupsi.
- Menganalisis, memahami dan menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pola hidup sederhana dan bersikap qana'ah, sebagaimana Al-Qur'an: Q.S. Al-Furqan (25) : 67 tentang kesederhanaan, Q.S. Al-Isra' (17) : 26-27,29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82, Q. S. Al-Baqarah (2) : 177, tentang beberapa kebajikan, Q. S. Al-Ma'un (107) : 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia

dan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amru tentang larangan berlebih-lebihan, hadits riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang keutamaan memberi daripada menerima, hadits riwayat Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Muslim tentang proporsi dalam tubuh seorang muslim.

### C. Materi Pembelajaran

Materi Membudayakan Pola Hidup Sederhana Dan Menyantuni Dhu'afa meliputi : Sifat kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67; Kesederhanaan dalam hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30; Kisah Qarun dalam Al-Qashash (28) : 79-82.

### D. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

**E. Media** : Worksheet atau Lembar Kerja (siswa), Lembar Penilaian.

**Model** : Model Pembelajaran Bakulikan

**Alat/Bahan** : Penggaris, Spidol, Papan Tulis, Laptop, dan Internet.

**Sumber Belajar** :

- Buku Al-Qur'an Hadits Kelas XII MA Kementerian Agama RI 2020 Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (M. Abdul Jalil).
- Buku Guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan Saintifik kurikulum 2013
- Internet.

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**Tabel 4.5**  
**RPP**

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
➤ Mengaitkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik serta mengajukan pertanyaan terkait dengan materi/tema : <b>Sifat Kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67, Kesederhanaan Dalam Hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30, dan Kisah Qarun Dalam Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82</b>
➤ Menyampaikan motivasi tentang apa (tujuan dan manfaat) yang dapat diperoleh dengan mempelajari materi : <b>Sifat Kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67, Kesederhanaan Dalam Hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30, dan Kisah Qarun Dalam Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82</b>
➤ Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

<b>Kegiatan Inti ( 60 Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali hal-hal yang terkait dengan <b>Sifat Kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67, Kesederhanaan Dalam Hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30, dan Kisah Qarun Dalam Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82</b></li> </ul>
<b>Critical Thinking</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal-hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Identifikasi pertanyaan ini tetap berkaitan dengan materi <b>Sifat Kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67, Kesederhanaan Dalam Hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30, dan Kisah Qarun Dalam Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82</b></li> </ul>
<b>Collaboration</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik secara individual atau secara berkelompok mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Sifat Kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67, Kesederhanaan Dalam Hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30, dan Kisah Qarun Dalam Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82</b></li> </ul>
<b>Communication</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja individu atau kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atau sanggahan atas presentasi yang dilakukan, kemudian ditanggapi kembali oleh individu atau kelompok yang mempresentasikan.</li> </ul>

<b>Creativity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan penegasan dan penjelasan singkat terhadap presentasi siswa yang perlu diluruskan terkait <b>Sifat Kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67, Kesederhanaan Dalam Hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30, dan Kisah Qarun Dalam Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82</b></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <b>Sifat Kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67, Kesederhanaan Dalam Hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30, dan Kisah Qarun Dalam Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82</b></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami terkait : <b>Sifat Kesederhanaan Q.S. Al-Furqan (25) : 67, Kesederhanaan Dalam Hidup (Q.S. Al-Isra' (17) : 26-30, dan Kisah Qarun Dalam Q.S. Al-Qashash (28) : 79-82</b></li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menyinggung materi yang akan dibahas dan akan didiskusikan pada minggu yang akan datang.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	

### **G. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- **Penilaian Pengetahuan** berupa : Siswa melakukan presentasi didepan kelas setelah menjalani rangkaian tahapan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- **Penilaian Keterampilan** berupa : Siswa menyetor hafalam ayat Al Qur'an dan Hadits yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya.



Selain itu juga tujuan pembelajaran yang Pak Husein target dalam pembelajaran saat menggunakan model Bakulikan ini adalah siswa membaca, siswa bisa memahami materinya sendiri, memiliki kemampuan presentasi dan mental yang baik saat menjelaskan. Jadi selain pemahaman yang dikuasai, dalam pembelajaran ini juga siswa menjadi lebih aktif dalam *mengexplore* kemampuan dirinya.

Sebagaimana yang Pak Husein sampaikan :

“Yang semula itu tak lihat anaknya males-malesan tiba-tiba mereka aktif membaca dan berdiskusi. Ya sebenarnya anak-anak itu pinter-pinter semua cuman karena zaman sekarang mungkin mereka disibukkan dengan Hp jadi ya gitu, belajarnya malas, disekolah terlihat ngantuk an. Padahal dia gak ngapa-ngapain. Kerjaannya ya main hp terus. Saya senang dan ada kepuasan tersendiri bagi diri saya karena menggunakan model pembelajaran ini. Siswa jadi lebih aktif dan mau membaca tentunya. Dan yang paling penting adalah mereka paham<sup>38</sup>”

Dari pemaparan diatas, Pak Husein menjelaskan bahwa problem yang sedang dihadapi saat ini adalah rasa malas yang dimiliki oleh siswa, mereka lebih senang bermalas-malasan dan tidak mau belajar dirumahnya. Sehingga hal ini yang menjadi penghambat siswa dalam meningkatkan indeks kemampuan serta pengetahuannya saat belajar disekolah. Saat Pak Husein menggunakan

---

<sup>38</sup> Pak Husein, diwawancarai oleh Penulis, Jember 23 Agustus 2024

model Bakulikan ini lebih menekan pada keaktifan siswa dalam belajar, sehingga siswa itu harus lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar ketimbang gurunya. Sehingga mampu meminimalisir rasa malas yang ada. Dan hasilnya cukup baik, karena dengan menggunakan model ini mereka bisa termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar, baik saat membaca, berdiskusi, dan bahkan sampai dengan menjelaskan ulang ke depan. Artinya pemahaman itu tumbuh dari mereka sendiri, baik saat mereka membaca atau bahkan mendengarkan penjelasan temannya itu membuat tumbuhnya ide atau gagasan yang bisa mereka ambil.

Begitu pula yang dirasakan oleh beberapa siswa, salah satunya adalah Anisa Fitriati kelas XII Agama 2, dia mengungkapkan :

“Tambah ngerti dan tambah paham. Jadi kita tahu maksud materi itu berdasarkan penemuan kita dan penemuan dari pak Husein. Jadi membuat kita itu tambah banyak wawasannya<sup>39</sup>.”

Berdasarkan pemaparan Anisa diatas, bahwasannya dia merasa dengan menggunakan model ini perubahan yang dia rasakan itu ada. Pemahaman yang dia miliki juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwasannya keberadaan

---

<sup>39</sup> Anisa Fitriati, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Agustus 2024

model ini sejalan dengan kebutuhan belajar siswa. Merubah mereka menjadi sangat antusias dalam belajar dan mampu memotivasi siswa untuk membaca, menganalisis, serta menyampaikannya. Sehingga pemahaman itu bisa menjadi ingatan yang kuat. Selain Anisa, hal yang sama juga dirasakan oleh Syifa Wirdatun Nazila, dia mengungkapkan sebagai berikut :

“Ya ada sih pak. Cuma kalo pembelajarannya pak husein itu saya bisa Lebih cepet paham dengan materinya<sup>40</sup>.”

Menurut syifa diatas bahwasannya pembelajaran Pak Husein ini mampu membuatnya menjadi cepat paham dengan materi yang sedang dibahas. Dari beberapa kesempatan wawancara dengannya. Syifa ini termasuk salah satu siswa yang mengamati bagaimana Pak Husein dalam mengajar. Dia menuturkan bahwasannya baru dengan model Bakulikan ini dia merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. karena sebelum-sebelumnya dia merasa pembelajaran Pak Husein membosankan. Berikut paparannya :

“Jujur aja awal metode pembelajaran pak husen saya ngga seantusias sekarang kalo dulu itu ngebosenin dan

---

<sup>40</sup> Syifa Wirdatun Nazila, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Agustus 2024

sekarang ini malah bikin semangat belajar buat ngejar nilai.”

Kalo bisa kita pahami dari uraian diatas, bahwa syifa ini merasa ada perubahan gaya mengajar Pak Husein dari dulu hingga sekarang. Gaya mengajar yang sekarang ini menurutnya sangat membuat dia antusias untuk belajar dan serius. Selain karena seru menurutnya dan teman-temannya yang lain. Melalui gaya mengajar Pak Husein sekarang dia menjadi semangat dalam meningkatkan indeks perkembangan nilainya. Karena berdasarkan paparan sebelum-sebelumnya dari penjelasan Pak Husein, bahwa beliau memberikan stimulasi dengan nilai yang bagus, dan ternyata ini berhasil memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam proses perkembangan belajar siswa.

Jadi bisa kita pahami, bahwasannya dalam mencapai target pembelajaran yang Pak Husein harapkan dengan melalui model Bakulikan ini, Pak Husein menggunakan cara memberi imbalan nilai bagus itu cukup berhasil dalam memberikan pengaruh pada siswa saat belajar baik memotivasi dalam hal membaca, menganalisis, dan menyampaikan ulang atas konsep yang sudah dipahaminya.

#### **b. Penerapan Model Bakulikan**

Tahapan temuan berikutnya pada model pembelajaran ini adalah penerapannya pada pembelajaran Al Qur'an Hadits. Berdasarkan paparan teori dari model bakulikan sendiri terdiri dari baca, diskusi, lihat, dan lakukan. Sebagaimana penjelasan yang sudah peneliti paparkan diatas antar poin tersebut, serta kalau kita korelasikan dengan temuan hasil penelitian maka keduanya memiliki kesamaan sebagaimana paparan dari Pak Husein, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an hadits yang saya pegang disini saya selalu menekankan pada anak-anak yaitu mereka wajib yang namanya baca, ya baca buku siswanya itu sesuai materi yang mau dibahas sekaligus analisis ayatnya, kemudian mereka tak suruh diskusi sama temannya kalau masih bingung sama materinya. Tapi kadang kalau mereka mentok sama-sama bingung saya bimbing dengan memberikan clue untuk memberikan pandangan analisis mereka dan mereka tak suruh memperhatikan. Baru setelah semua itu dilakukan. Saya beri tantangan ke mereka untuk mempresentasikan kedepan hasil analisis ayat tadi. Dan mereka sangat semangat ya. Karena saya beri imbalan nilai bagus buat yang berani presentasi dan benar<sup>41</sup>.”

Berdasarkan penyampaian Pak Husein diatas penerapan model pembelajaran Bakulikan sudah sesuai dengan kaidah penerapan model Bakulikan itu sendiri. Cara tersebut bisa kita kategorikan pada pembelajaran yang terpusat pada siswa. Yang Dimana siswa yang menganalisis materi serta memahaminya

---

<sup>41</sup> Pak Husein, diwawancarai oleh Penulis, Jember 23 Agustus 2024

sebagai konsep dasar ide yang mereka kuasai nantinya. Dan peran Pak Husein disini sebagai fasilitator yang mengarahkan bilamana ditemukan kesulitan dan kerancuan cara analisis siswanya.

Berikut merupakan paparan data dan dokumen dari rangkaian isi penerapan model Bakulikan pada pembelajaran Al Qur'an Hadits, yang sesuai dengan teori bakulikan sendiri yaitu ada 4 tahap prosedur diantaranya sebagai berikut :

**a) Tahap Baca**

Pada langkah baca ini, berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Husein diatas. Bahwa siswa itu diarahkan untuk membaca buku materi pelajaran yang sedang dibahas pada pertemuan ini. Disamping itu juga mereka juga menganalisis bacaan ayat Al Qur'an kemudian mengkorelasikannya dengan ayat yang lain. Hal senada juga disampaikan oleh rafi putra Santoso salah satu siswa kelas XII Agama yakni sebagai berikut ;

“Saat tahap baca itu saya baca isi materi terus saya ambil poinnya dan terus saya simpulkan isi materinya. Saya sebenarnya bukan termasuk kutu buku ya pak, atau suka baca tapi karena pembelajaran pak Husein ini saya tiba-tiba baca buku dan seru ternyata pembelajaran pak Husein<sup>42</sup>.”

---

<sup>42</sup> Rafi Putra Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Agustus 2024

Rafi mengungkapkan bahwasannya pada tahap baca ini dia dan seluruh temannya membaca serta menganalisis ayat yang akan dibahas pada pertemuan ini. Rafi mengakui bahwasannya dia bukan termasuk seorang yang gemar membaca. Namun dia merasakan sensasi yang berbeda saat pembelajaran dengan Pak Husein. Saat pembelajaran Pak Husein, Rafi merasa Seperti terpacu untuk terus membaca dan memahami materi. Bakulikan sendiri memang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi pada siswa dengan memahami isi bacaan melalui cara mengajar guru saat pembelajaran dikelas<sup>43</sup>. Artinya ini merupakan satu poin yang menunjukkan dampak positif dari penerapan model bakulikan. Berikut dokumentasi kegiatan membaca pada saat pembelajaran :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>43</sup> Lpmpjateng, "Model Pembelajaran Bakulikan, Go To E-Learning," *Bbpmp Jawa Tengah* (Blog), 31 Desember 2020, <https://Bbpmpjateng.Kemdikbud.Go.Id/Model-Pembelajaran-Bakulikan-Go-To-E-Learning/>.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan tahap baca**

#### **b) Tahap Diskusi**

Berikutnya adalah tahap diskusi. Jadi dalam model Bakulikan setelah dilaksanakan kegiatan baca, Maka dilanjut dengan kegiatan diskusi yang melibatkan seluruh siswa dengan rules diskusi bebas beraturan. Maksudnya adalah, guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam membentuk sendiri forum diskusi sesuai minatnya. Namun guru tetap memantau jalannya diskusi dengan cara keliling. Diskusi ini membahas kelanjutan dari kegiatan literasi sebelumnya guna memperkuat ide atau gagasan yang sudah diperoleh pada masing-masing siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Faizan Rizqullah sebagai berikut :

”Ya itu waktu diskusi apa ya kayak mengumpulkan semua Kesimpulan, bertukar pikiran sama temen dan kayak cari jalan Tengah maksud dari Kesimpulan ayat itu bagaimana. Saya diskusinya paling sering itu dengan bangku belakang



saya dan saya juga punya ide sendiri dan sesekali saya juga tanya ke temen apa yang ga saya mengerti<sup>44</sup>.”

Berdasarkan paparan Faizan diatas, kegiatan diskusi yang telah dilakukan bertujuan untuk memecahkan problematika serta mencari keputusan Bersama guna memperkuat ide atau gagasan yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pengertian diskusi yang dikemukakan oleh Sudjana yang dikutip dalam jurnal Wahyu Dwindu yaitu Diskusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan konsentrasi pada perumusan definisi yang jelas dan teliti, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan melalui bertukar pikiran dan pendapat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan secara terstruktur<sup>45</sup>. Selain itu juga diskusi pada pembelajaran pak Husein tersebut berdasarkan paparan Faizan diatas juga melatih siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan. Lebih aktif dalam bertanya serta aktif juga dalam menyampaikan ide-ide nya yang nanti bisa meramaikan diskusi menjadi lebih menarik. Secara tidak langsung ini juga mengasah mental serta kemampuan bicara siswa dalam suatu forum atau perkumpulan. Berikut dokumentasi kegiatan diskusi saat pembelajaran menggunakan model Bakulikan :

---

<sup>44</sup> M Faizan Rizqullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Agustus 2024

<sup>45</sup> Wahyu Dwindu Waskito, “Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Koperasi Untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Xii Ak 3 Di Smk Negeri 2 Blitar,” T.T.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan tahap diskusi**

### c) Tahap Lihat

Tahap berikutnya adalah “lihat”. Melihat merupakan aktifitas yang rutin manusia lakukan. Melihat berarti menangkap gambar atau tulisan yang sedang diamati dengan berbagai alasan yang mendasarinya yang selanjutnya akan direkam oleh ingatan. Dan akan digunakan pada saat yang dibutuhkan. Begitupun dengan kegiatan “Lihat” pada model pembelajaran ini. Menurut teori pada Bakulikan, kegiatan ini yaitu siswa dituntut memahami suatu kasus/problem dari materi yang sedang dipelajari dengan cara mengamatinya secara seksama, baik itu berupa visual maupun berupa penjelasan atau verbal. Cara ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang betapa penting dan

bermahnanya suatu pengetahuan ketika kita bisa memahami konsep pengetahuannya secara terstruktur<sup>46</sup>.

Berikut adalah penjelasan penerapan pada pembelajaran Al Qur'an Hadits yang dipegang oleh Pak Husein, berdasarkan paparan penjelasan dari salah satu siswa kelas XII Agama 1 yang Bernama Syifa Wirdatun Nazila yaitu menagai tahap lihat:

“Ya kalo ada materi yang kurang paham saya liat lagi hasil rangkuman saya atau buku materinya pak. Kalo pak Husein itu juga menjelaskan apabila dari kita itu ada kebingungan sama materinya. Ya pak Husein buka dengan sedikit demi sedikit dengan pancingan materi nanti kita itu juga terarahkan akhirnya<sup>47</sup>.”

Syifa mengungkapkan bahwasannya penerapan model ini pada tahap “Lihat” itu adalah siswa mesti membacat buku untuk menyusun konsep atau ide gagasan yang sedang dipecahkan, serta didukung dalam memahaminya secara terstruktur melalui penjelasan dan stimulus yang Pak Husein berikan serta siswa harus menyimaknya dengan seksama. pak husein tidak menjelaskan maksut dari materi itu secara eksplisit melainkan berupa stimulus-stimulus yang diberikan dengan harapan siswa antusias dalam memecahkan dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Hal ini sudah sesuai dengan kaidah awal dalam teori bakulikan. Yaitu

---

<sup>46</sup> Lpmpjateng, “Model Pembelajaran Bakulikan, Go To E-Learning.”

<sup>47</sup> Syifa Wirdatun Nazila, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Agustus 2024

memberikan suatu konsep pemahaman kepada siswa atas makna dari suatu materi pengetahuan yang sedang dipelajari. Serta sesuai dengan kegiatan elaborasi yaitu suatu pengamatan atas problem secara cermat dan tekun<sup>48</sup>. Guna memberikan suatu konsep pemahaman pengetahuan yang lebih bermakna. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan “Lihat” sebagai berikut :



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan tahap melihat**

#### **d) Tahap Lakukan**

Kemudian yang terakhir adalah tahap lakukan.

Tahap ini masuk pada bentuk konfirmasi. Yaitu suatu bentuk pembuktian berupa siswa yang nantinya diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuannya sebagai penegasan atas materi yang telah dipelajarinya selama ini, baik itu berupa keterampilan verbal maupun suatu karya yang nantinya bisa

---

<sup>48</sup> Nia Ariani Pramono, “Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi Dan Konfirmasi Dalam Pembelajaran Sd Negeri 182/I Hutan Lindung,” T.T.

dipertanggung jawabkan. jika kaitannya dengan penerapan model Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits maka tahap "lakukan" ini diwujudkan dengan melakukan presentasi di depan. Selain menguji pemahaman siswa atas materi, presentasi juga melatih public speaking dan mental siswa.

Tahap lakukan pada pembelajaran Al Qur'an Hadits yang sesuai dengan paparan Pak Husein diatas yaitu siswa disuruh maju kedepan untuk menjelaskan materi yang bersangkutan khususnya materi yang sedang dibahas saat itu. kemudian dijelaskan pula korelasinya dengan ayat lain. Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rafi Putra Santoso sebagai berikut :

"Menurut saya, saya juga cukup memahami dengan kapasitas pemikiran saya dan juga saya cukup berani memang untuk mempresentasikan/menjelaskan karena dengan demikian saya menjelaskan materi tersebut dengan sepemahaman saya yang kemudian pada fase selanjutnya akan dijelaskan lagi oleh guru pengajar tersebut(pak husen) dan dengan hal itu juga saya jadi tau tentang isi materi tersebut, bukan hanya dari pemikiran saya tetapi juga dari guru pengajar tersebut<sup>49</sup>."

Rafi menjelaskan bahwasannya sebelum melakukan presentasi dia sudah mempersiapkannya dengan baik melalui rangkaian tahapan model Bakulikan diatas. Selain itu juga dia mempersiapkan mental agar saat menjelaskan lancar dan

---

<sup>49</sup> Rafi Putra Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Agustus 2024

mudah dipahami oleh temannya. Tapi disamping semua itu Rafi menyadari bahwasannya apa yang dia sampaikan itu belum sepenuhnya benar dia berharap nanti ada tambahan baik dari teman-temannya serta Pak Husein. Namun setidaknya dia telah memberanikan diri untuk maju ke depan. Pak Husein sendiri akan memberikan nilai tinggi bagi siswa yang berani maju ke depan. Melalui stimulus pemberian nilai tinggi inilah kemudian membuat siswa menjadi terpacu untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan tahap lakukan**

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Tahap terakhir yang rutin dilakukan dalam sebuah pembelajaran ialah evaluasi. Edwind yang dikutip dari jurnal Magdalena mengatakan, Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam menentukan nilai dari sesuatu. Kemudian Chabib Thoha dalam jurnal yang sama juga mengemukakan, evaluasi ialah

sebuah tahap yang dilakukan untuk mengetahui kondisi sesuatu melalui instrumen yang sudah disusun dan kemudian dibandingkan dengan kondisi sebelumnya untuk memperoleh suatu kesimpulan yang lebih konstruktif<sup>50</sup>. Adapun Thomas M. Haladyna yang dikutip dalam jurnal Rizal, mengemukakan bahwasanya evaluasi pembelajaran adalah suatu proses dalam usaha mengetahui kemampuan siswa baik pengetahuan maupun keterampilan siswa melalui rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Maka, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dan bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari suatu pembelajaran melalui instrumen yang telah disusun sebelumnya dalam upaya memperoleh kesimpulan yang lebih konstruktif.

Dalam tahap ini data yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Diantaranya ada beberapa poin yang didapat berdasarkan paparan Pak Husein yang kaitannya dalam evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut :

“Untuk menguji seberapa paham mereka pada materi saya biasanya saya tanyakan satu-satu dari mereka tentang materi yang sedang dibahas. Ini saya tanyakan secara langsung. Dan juga mereka saya suruh menjelaskan ke depan atas hasil diskusi atau pemahaman mereka dari materi yang sudah dianalisis untuk dijelaskan ulang didepan temannya. Nah, melalui cara ini saya menilai mereka<sup>51</sup>. ”

---

<sup>50</sup> Ina Magdalena Dkk., “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya” 2 (2020).

<sup>51</sup> Pak Husein, diwawancarai oleh Penulis, Jember 23 Agustus 2024

Pak Husein mengungkapkan bahwasannya dalam mengevaluasi beliau menggunakan 2 cara yaitu secara lisan dan praktek. Berikut pemaparan keduanya, diantaranya :

**a) Penilaian Lisan**

Evaluasi yang pertama yaitu tes lisan. Tes lisan disini berupa lontaran pertanyaan yang Pak Husein berikan kepada siswa dengan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Jadi, dalam melakukan tes lisan ini berbeda dengan bentuk tes lisan seperti biasanya. Melainkan, Pak Husein sendiri yang akan menghampiri siswa dibangkunya masing-masing. Sebagaimana yang beliau sampaikan :

“Untuk menguji seberapa paham siswa terhadap pelajaran saya, biasanya saya tanyain langsung mereka, saat saya keliling, saya utamakan mereka-mereka yang nggak kelihatan aktif dan saya pilih acak. Saya lemparkan pertanyaan-pertanyaan mulai dari level ringan sampai sulit. Ya hasilnya, sudah lumayan memberi saya kepuasan. Artinya mereka yang tidak aktif ternyata mereka juga paham dengan materi ini. Sekalipun jawaban tidak sempurna tapi sudah cukup membuktikan kalo mereka juga masih memperhatikan. Kalo nggak gini mereka mau dapat nilai darimana. Ya saya wajari karena memang potensi serta kemampuan tiap anak itu memang beda-beda<sup>52</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Pak Husein memperuntukkan tes lisan ini hanya kepada mereka yang dinilai kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk

---

<sup>52</sup> Pak Husein, diwawancarai oleh Penulis, Jember 23 Agustus 2024



menguji seberapa paham siswa atas materi dan juga memberikan fasilitas kepada siswa yang kurang aktif agar mereka juga berkesempatan memperoleh nilai yang sama. Tes lisan ini Pak Husein pilih secara acak dengan cara Pak Husein keliling disetiap bangku. Dan ternyata hasilnya juga sudah cukup baik dari segi pemahaman konsep materi, hanya saja mungkin mereka tidak memiliki mental yang baik untuk menjelaskan ke depan dan juga kemampuan publik speaking mereka yang dirasa kurang.

#### **b) Penilaian Praktek**

Kemudian evaluasi yang kedua yaitu berbentuk praktek. Bentuk pelaksanaannya yaitu siswa maju ke depan dan mempresentasikan hasil analisisnya didepan temannya. Penilaian ini ditinjau dari cara siswa itu menyampaikan dan bobot isi dari penyampaiannya yang diselaraskan dengan kelengkapan cakupan materi yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan yang pak Husein sampaikan :

“ Jadi anak-anak itu biasanya kalo tak suruh maju ke depan buat menjelaskan hasil analisisnya mereka itu semangat karena itu tadi saya iming-iming nilainya bagus dengan syarat presentasinya harus baik. Tapi ya tetep ada apresiasi tambahan buat yang berani maju. Ya sekaligus buat uji ulang tingkat pemahaman mereka atas materi ini. Ya lebih bagus lagi kalo ternyata penyampaian itu lengkap dan bisa memahamkan temannya<sup>53</sup>.”

---

<sup>53</sup> Pak Husein, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Agustus 2024

Berdasarkan penjelasan Pak Husein diatas, bahwasannya penilaian praktek ini merupakan penilaian utama dalam pembelajaran yang menggunakan model Bakulikan. Jadi penilaian ini dilakukan saat pembelajaran menggunakan model Bakulikan ditahap “lakukan” sebagai bentuk validasi dari temuan atas materi yang sudah dianalisis sebelumnya. Menjadikannya berbeda nilai yang diberikan antara penilaian praktek dengan penilaian lisan. Harapannya bukan sekedar nilai mereka semangat untuk presentasi ke depan. Melainkan, mereka juga memiliki ingatan yang kuat atas materi ini.

Berikut hasil nilai penilaian harian mata pelajaran Al Qur an Hadits, mulai dari penilaian harian 1, penilaian harian 2, dan penilaian harian 3, sebagai berikut :

**Gambar 4.7**  
**Daftar Nilai Penilaian Harian**

**Keterangan :**

PH

: Penilaian Harian

Penilaian Harian	: Tugas dan Penilaian Harian
Tugas	: Hafalan ayat pilihan Al Qur'an dan Hadits
Penilaian Harian	: Praktek (Presentasi didepan kelas)
KKM nilai keseluruhan	: 77

Penilaian harian ini dilakukan setelah selesai pembahasan dari per-BAB-nya. Sebagaimana yang telah ada pada gambar diatas, ada 3 penilaian yang telah Pak Husein lakukan. Kolom pada gambar diatas merupakan isi dari 2 nilai yakni nilai hafalan dan nilai praktek. Tugas 1 dan 2 merupakan nilai hafalan yang beliau masukkan setelah siswa menyetorkan hafalan ayat Al Qur'an dan Hadits serta nilai penilaian harian berada pada kolom PH.

Berdasarkan paparan nilai yang sudah ditampilkan. Penilaian harian yang telah dilakukan mulai dari penilaian harian 1,2, dan 3 menunjukkan bahwasannya 90 % nilai siswa sudah mampu melebihi batas KKM yang ada yakni 77. Sekalipun indeks kenaikan tidak terlalu signifikan dari penilaian harian 1, 2, dan 3 , namun, kebanyakan siswa telah mendapatkan nilai 80 keatas. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran yang menggunakan model Bakulikan cukup dalam mengantarkan siswa untuk memperoleh nilai yang baik.

## **2. Bagaimana Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di MAN 2 Jember?**

Penerapan suatu model pembelajaran dirasa kurang bila hanya sebagai pelengkap dalam perangkat pembelajaran. Melainkan juga harus mampu memberikan perubahan pada pembelajaran. Baik perubahan dari segi pengetahuan maupun perilaku. Hal ini kemudian menjadi target dari diterapkannya setiap model yang akan digunakan pada saat pembelajaran, dengan menyesuaikan tantangan yang terjadi di lapangan.

Pembelajaran merupakan komponen yang melengkapi Pendidikan. Tujuan daripada dilaksanakannya pembelajaran adalah mampu menumbuhkan 3 aspek utama yang meliputi cakupan Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif pada siswa. Begitupun penerapan model Bakulikan ini dilaksanakan guna memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran, terlebih pada pengetahuan siswa atas materi Al Qur'an Hadits.

Disini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian mengenai dampak penerapan dari model Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang mencakup 2 pokok bahasan yang dirasa sesuai dengan target yang telah peneliti temukan dilokasi penelitian diantaranya sebagai berikut :

**a. Motivasi Belajar**

Dampak yang akan peneliti paparkan pertama adalah tentang motivasi belajar. Dalam kaitannya dengan belajar, tidak semua siswa memiliki faktor motivasi belajar yang sama. Ada

yang memang memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya, dengan kemauan yang kuat tersebut menjadikan setiap proses belajar yang dilalui bisa dijalani dengan lancar tanpa adanya hambatan yang mempengaruhi. Ada juga yang motivasi belajarnya itu dari luar, biasanya siswa yang seperti ini cenderung menunggu stimulus yang membuat mereka tertarik untuk belajar. Cukup kesulitan bilamana mereka dilepas sendiri untuk belajar mandiri. Bukannya belajar, boleh jadi mereka melakukan hal-hal lain. Kesulitan fokus dan kurangnya minat berpengaruh besar dalam motivasi belajar mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa respon yang siswa tunjukkan atas penerapan model pembelajaran Bakulikan. Secara keseluruhan rata-rata mereka menunjukkan respon yang sangat antusias. Dengan wujud beberapa siswa yang semula kurang suka membaca, namun karena pembelajaran Pak Husein, mereka menjadi semangat untuk membaca. Serta dorongan untuk tampil berani dalam menyampaikan gagasan serta public speaking bisa mereka explore dengan cukup baik dalam pembelajaran Pak Husein. Meskipun belum bisa dikatakan sempurna.

Sebagaimana yang peneliti dapat dari penjelasan siswa yang bernama Rafi Putra Santoso sebagai berikut :

”Saya selalu sangat antusias kalo pak Husein akan mengajar karena pembelajarannya pak Husein itu asik. Jadi saat

mengajar pak husein selalu membuat kita itu jadi berpikir keras, gimana ya kita jadi panas otaknya karena dibuat penasaran dan diberikan sebuah problem yang mesti kita temukan yang bikin kita antusias lagi itu pak Husein memberikan imbalan berupa nilai bagus bagi yang berani maju dan menjelaskan dengan baik. Jadi saya tambah semangat buat maju<sup>54</sup>.”

Dari penjelasan Rafi tersebut, bisa kita temukan bahwasannya Rafi menemukan motivasi belajar dalam pembelajaran Pak Husein diantaranya Rafi selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran Pak Husein. Menurutnya pembawaan Pak Husein saat mengajar selalu membuat dia dan teman-teman menjadi mau membaca dan berpikir. Tidak karena itu saja, melainkan juga karena imbalan yang diberikan membuat Rafi menjadi semangat. Bukan sekedar memahami materi, melainkan karena apresiasi yang Pak Husein berikan membuat dia dan teman-temannya menjadi semangat.

#### **b. Hasil Belajar**

Dampak yang akan peneliti paparkan selanjutnya adalah pengetahuan. Pengetahuan disini adalah sesuatu yang didapat oleh siswa baik berupa wawasan, ide gagasan maupun konsep atas materi yang sedang dibahas. Pengetahuan ini sifatnya adalah sebuah ingatan yang telah ditanam dalam pikiran seseorang dan sewaktu-waktu bisa diungkapkan bila dibutuhkan. Sudah umum

---

<sup>54</sup> Rafi Putra Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Agustus 2024

dalam sebuah pembelajaran pastinya nanti akan ada hasil yang diperoleh saat selesai mengikutinya, yang membedakan hanya pada kadar hasil yang diperoleh masing-masing siswa itu tergantung pada usahanya saat belajar.

Dalam pembelajaran Pak Husein, beberapa siswa merasa dampak yang bisa mereka bandingkan dengan pembelajaran yang lain. Selain pembawaan mengajar yang menarik melalui model pembelajarannya, juga turut serta hasil dari pembelajaran itu bisa siswa dapatkan. Diantara beberapa pengakuan mereka merasa cepat paham, tambah paham dan tambah mengerti. Hal ini disampaikan oleh Anisa Fitriati sebagai berikut :

“Tambah ngerti dan tambah paham. Jadi kita tahu maksud materi itu berdasarkan penemuan kita dan penemuan dari Pak Husein. Jadi membuat kita itu tambah banyak wawasannya<sup>55</sup>.”

Dari paparan Anisa diatas, bisa kita pahami bahwasannya Pak Husein menanamkan pengetahuan tidak serta merta hanya melalui penjelasan beliau, melainkan siswa juga berperan aktif dalam menemukan hasil dari analisis ayat tersebut. Dan kemudian siswa mengkomparasikan sudut pandang dari keduanya.

Bisa kita simpulkan sementara bahwa dampak yang dihasilkan dari penerapan model ini mempengaruhi antusias belajar dan pengetahuan siswa.

---

<sup>55</sup> Anisa Fitriati, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Agustus 2024

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan Temuan merupakan tahapan lanjutan dalam rangkaian pemaparan analisis data yang selanjutnya diselaraskan dengan teori yang telah digunakan agar dapat diketahui keterkaitan hasil temuan dengan teori yang digunakan atau mendapatkan sebuah temuan baru berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan judul penelitian skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi Lihat Lakukan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di MAN 2 Jember”. Berikut adalah pemaparan pembahasan temuan dari hasil penelitian.

#### 1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Pada Mata Pelajaran Ilmu Hadits Di MAN 2 Jember?

Dalam tahapan penerapan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits merujuk pada pelaksanaan yang kurang lebih sama dengan model pembelajaran lainnya yaitu Proses Perencanaan, Penerapan, dan Evaluasi.

##### a. Perencanaan Pembelajaran Bakulikan

Pada tahap perencanaan terbagi menjadi 3 yaitu persiapan, pemilihan materi, dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis peneliti telah diketahui bahwasannya Pak Husein dalam tahap perencanaan ini telah melakukan sesuai dengan kaidah perencanaan yang biasanya dilakukan oleh guru saat akan melaksanakan pembelajaran. Karena seorang pendidik harus mengkonsep terlebih dahulu pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Pak Husein dalam prakteknya membagi perencanaan kepada menyiapkan silabus dan RPP, menyiapkan materi, dan merumuskan tujuan belajar. Menyiapkan Silabus dan RPP dalam kaitannya dengan RPP serta Pak Husein mengintruksikan kepada siswa agar mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Dan kemudian menyiapkan materi, hal ini kaitannya dalam urusan materi apa yang akan dibahas serta apa saja yang akan beliau berikan kepada siswa terkait pada saat pembelajaran tersebut. Dan yang terakhir adalah merumuskan tujuan belajar, dalam hal ini beliau merumuskan target apa saja yang akan didapatkan saat pembelajaran dilaksanakan. Dari seluruh rangkaiannya tersebut telah sesuai dengan pendapat Ivor K dalam jurnal Larlen, bahwa dalam tahapan perencanaan, ada 3 hal yang mesti guru siapkan, diantaranya menyiapkan dan menganalisis tugas yang akan diberikan, menyiapkan kebutuhan belajar, dan yang terakhir adalah merumuskan tujuan belajar.

#### **a). Menyiapkan Silabus dan RPP**

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, dari hasil analisis yang telah peneliti temukan. Dalam tahap ini Pak Husein menyiapkan silabus dan RPP. Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang mencakup gambaran pembelajaran secara umum yang akan dilaksanakan selama 2 semester kedepan. Silabus merupakan komponen yang erat

kaitannya dengan seorang guru. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, silabus yang Pak Husein gunakan telah sesuai dengan kaidah perumusan yang tertuang dalam undang-undang No 41 tahun 2007 yang mencakup komponen identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dan juga perumusannya telah menyesuaikan dengan buku materi yang digunakan, yaitu buku yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020 Al Qur'an Hadits kelas XII. Buku ini masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuannya.

Selanjutnya, setelah menganalisis silabus, pak Husein kemudian menyusun RPP. RPP merupakan turunan dari silabus, didalamnya mencakup gambaran pelaksanaan pembelajaran selama beberapa pertemuan kedepan. Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam RPP yang telah pak Husein buat, telah sesuai dengan kaidah cakupan komponen dalam sebuah RPP sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam undang-undang No 41 tahun 2007 yang memuat diantaranya identitas materi pelajaran, standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan yang terakhir yaitu sumber belajar. Dan juga dalam merumuskan isi, Pak Husein telah menyesuaikan dengan buku materi Al Qur'an hadits yang telah disebutkan diatas dengan membaginya per-BAB menjadi beberapa pertemuan menyesuaikan dengan porsi materi yang akan dibahas.

**b). Menyiapkan Materi**

Kemudian tahap yang selanjutnya adalah menyiapkan materi. Materi menempati posisi yang sentral dalam sebuah pembelajaran, tanpa adanya acuan pembahasan yang akan dipelajari, maka alur pembelajaran tidak bisa mengantarkan pada tujuan pembelajaran. berdasarkan hasil analisis paparan data yang telah peneliti buat diatas, dalam menyiapkan materi Pak Husein telah mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat, dan menggunakan buku materi pegangan Guru Al Qur'an Hadits tahun 2020 sebagai objek kajian pembelajarannya.

**c). Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Tahap terakhir dalam perencanaan ialah merumuskan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, dalam merumuskan tujuan pembelajaran, Pak Husein telah menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UU No 41 tahun 2007 tentang tujuan pembelajaran, yaitu dalam tujuan pembelajaran harus menggambarkan proses serta hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

#### **b. Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan**

Selanjutnya pada tahap penerapan terdiri dari keseluruhan rangkaian tahapan pada model Bakulikan yaitu tahap baca, tahap diskusi, tahap lihat, dan tahap lakukan. Secara keseluruhan berdasarkan analisis data yang sudah dipaparkan. Tahapan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Bakulikan yang dilaksanakan oleh Pak Husein telah sesuai dengan tahapan dalam teori Bakulikan itu sendiri. Dengan kriteria baik urutannya dan penamaan serta pelaksanaannya juga telah sesuai. Penjelasan lengkapnya akan peneliti paparkan dibawah :

##### **a). Tahap Baca**

Dalam tahap pertama yang dilakukan pada model Bakulikan yaitu tahap baca. Misi yang dibawa oleh model pembelajaran ini memang terletak di peningkatan pada kreatifitas literasi siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti peroleh, dalam penerapan tahap baca yang Pak Husein laksanakan, telah sesuai dengan kaidah penerapan dalam model Bakulikan itu sendiri. Dalam penerapannya Pak Husein memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan

menganalisis buku materi Al Qur'an Hadits kelas XII baik disekolah maupun dirumah masing-masing. kegiatan membaca bisa maksimal bilamana dilakukan diluar jam pelajaran. Jadi untuk memberikan waktu yang longgar dan bebas kepada siswa, maka pak Husein selalu mengingatkan kepada siswa agar membaca buku Al Qur'an Hadits tersebut diluar jam sekolah, baik dirumah maupun tempat lain. Agar pertemuan yang akan datang siswa bisa cepat dalam memhamai materi. Dalam upaya memberikan fasilitas literasi yang baik, maka tiap siswa diberikan pinjaman buku oleh madrasah n berupa buku paket untuk masing-masing siswa, dan siswa bisa menambah referensi bila dirasa kurang diperpus.

Hal ini didasarkan pada teori Bakulikan yang menjelaskan bahwasannya tahap baca ini termasuk pada tahap eksplorasi, maksudnya yaitu siswa diberikan waktu dalam membaca dengan tujuan mencari sebanyak-banyaknya informasi dari berbagai sumber terkait, baik disekolah maupun dirumah masing-masing.

#### **b). Tahap Diskusi**

Kemudian tahap kedua yaitu diskusi, diskusi disini merupakan kelanjutan dari tahap baca. Jadi setelah siswa itu diberikan waktu untuk membaca buku, maka pada tahap diskusi ini siswa menuangkan hasilnya melalui kegiatan

diskusi dengan teman sekelompoknya. Selain memiliki ide atas konsep yang telah dipahami, siswa juga bisa bertanya melalui forum diskusi tersebut kepada temannya yang lebih paham.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwasannya model Bakulikan yang Pak Husein terapkan di pembelajaran telah sesuai dengan kaidah penerapan model tersebut. Tahap diskusi ini masuk pada tahap Elaborasi, pada tahap ini siswa berkesempatan menuangkan idenya melalui kegiatan diskusi. Tahap diskusi harus dilakukan setelah dilaksanakannya tahap baca. Dengan melakukan diskusi ini siswa secara tidak langsung telah merekonstruksi pengetahuannya secara terkonsep dan ingatannya pun menjadi lebih kuat karena metodenya adalah dengan cara menyampaikan, mendengarkan, dan merespon secara berulang-ulang.

#### c). Tahap Lihat

Kemudian di tahap Bakulikan yang berikutnya yaitu tahap lihat. Lihat merupakan akar kata dari melihat. Berdasarkan analisis data yang telah peneliti paparkan, Pak Husein dalam melaksanakan tahap lihat ini yaitu menjelaskan materi bilamana ditemukan ketidakpahaman atas materi-materi yang dirasa masih rancu dan belum terpecahkan oleh siswa. Pada saat menerangkan ini, seluruh siswa harus

menyimak dengan baik sembari siswa mencocokkan dengan penjelasan dalam buku materi, Sehingga kesimpulan yang didapat menjadi lebih kompleks dan akurat. Seperti contoh pada bab 2 tentang “sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan” pada saat itu siswa masih belum mengerti. Keterkaitan ayat Al Qur’an Surat Ali Imran ayat 186 dengan Al Baqarah ayat 155-157. Sehingga Pak Husein tampil untuk memberi arah kepada siswa. Dalam praktek menjelaskannya pun Pak Husein tidak serta merta menjelaskan semua, melainkan beliau hanya menuntun dan sedikit menjelaskan. Supaya jalannya diskusi menjadi terarah dan pemahaman yang siswa dapat bisa sesuai dan akurat.

Praktek diatas telah sesuai dengan kaidah penerapan dalam model Bakulikan tahap lihat. Tahap lihat sendiri merupakan tahap elaborasi, yaitu siswa mengembangkan kemampuan serta pengetahuannya melalui sebuah kegiatan. Dalam tahap lihat ini siswa diberi 2 fasilitas, berupa melihat penjelasan buku materi dan menyimak penjelasan dari guru. Melalui Langkah tersebut guru menuntun siswa dalam memaknai sebuah materi sehingga ditemukan sebuah korelasi yang memiliki arah yang bisa dipahami dengan baik.

**d). Tahap Lakukan**

Yang terakhir dalam tahapan model pembelajaran Bakulikan yaitu tahap lakukan. Berdasarkan hasil paparan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya praktek yang Pak Husein lakukan telah sesuai dengan kaidah dalam model Bakulikan. Dalam prakteknya, setelah melakukan semua tahapan pembelajaran diatas, semua siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan ulang kepada teman-temannya didepan. Pak Husein memberikan kesempatan kepada siswa untuk presentasi kedepan dengan menjelaskan materi dihadapan teman-temannya. Cara ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi atas hasil yang didapat oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Lakukan sendiri memiliki makna yang luas, jadi tidak terbatas hanya berupa hasil dari membuat sebuah produk atau karya melainkan juga bisa dalam bentuk kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa.

### c. **Evaluasi Pembelajaran**

Langkah terakhir dalam sebuah pembelajaran yaitu evaluasi. Dalam penerapan model pembelajaran Bakulikan ini ada beberapa Langkah evaluasi yang dilakukan, yakni terdiri dari tes lisan dan tes Praktek. Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan, sebenarnya jenis evaluasi yang disebutkan diatas bukan sebuah tahapan, melainkan ada 2 jenis evaluasi yang dilakukan, dengan masing-masing evaluasi tersebut ditujukan untuk target



penilaian yang berbeda pula. Evaluasi tersebut menyesuaikan dengan kondisi saat pembelajaran. Berikut lebih lengkapnya pembahasan temuan dari tahap evaluasi pembelajaran.

**a). Tes Lisan**

Evaluasi yang akan peneliti bahas pertama yakni tes lisan. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang mengedepankan pengetahuan siswa atas materi yang telah dipahami. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti temukan, Pak husein menerapkan evaluasi ini kepada siswa yang menurut beliau dinilai kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. pengamatan ini Pak Husein lakukan selama pembelajaran berlangsung. Dalam beberapa pendapat yang membahas evaluasi pembelajaran. Tidak ditemukan sebuah ketentuan yang ditetapkan dalam melaksanakan evaluasi. Melainkan secara umum evaluasi pembelajaran merupakan sebuah langkah yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Hamalik yang dikutip dalam jurnal Rizal mengemukakan bahwasannya evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam upaya mengumpulkan data berupa pencapaian hasil belajar siswa serta sebagai alat ukur atas tujuan pembelajaran yang telah tercapai serta sebagai umpan balik untuk memberikan perbaikan dan perubahan. Jadi

apapun bentuknya bilamana masih dalam lingkup yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa maka bisa disebut evaluasi. Maka berdasarkan penjelasan diatas, Evaluasi pembelajaran yang Pak Husein lakukan telah sesuai dengan kaidah pelaksanaan sebuah evaluasi pembelajaran menurut penjelasan Hamalik diatas. Tes lisan ini termasuk pada jenis evaluasi pembelajaran formatif. Karena pelaksanaannya dilakukan pada saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

#### **b). Tes Praktek**

Pembahasan temuan dalam evaluasi pembelajaran yang terakhir yakni penilaian praktek. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti temukan, penilaian praktek ini ditujukan kepada siswa yang dirasa telah mampu dalam mengkontruksi pengetahuannya sehingga menghasilkan sebuah pemahaman yang terstruktur serta memiliki keberanian dalam melakukan presentasi didepan teman-temannya. Namun, bukan berarti terkhususkan hanya untuk siswa tertentu. Melainkan, pelaksanaannya bagi siapa saja siswa yang berani dipersilakan maju ke depan. Penilaian praktek ini menjadi penilaian utama dalam model pembelajaran Bakulikan, karena termasuk rangkaian tahapan pembelajaran dalam model tersebut. Penilaian praktek juga termasuk kedalam kegiatan konfirmasi

yang sebagaimana telah disebutkan dalam teori bakulikan sendiri, sebagai bentuk pembuktian atas hasil yang sudah dicapai.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dipaparkan. Maka, penilaian praktek ini telah sesuai dengan kaidah penerapan yang terdapat dalam model Bakulikan yaitu tahap lakukan, yang disebut dengan jenis kegiatan konfirmasi. Hanya saja bedanya Pak Husein menyertakan penilaian didalamnya sebagai stimulasi supaya siswa memiliki gairah yang tinggi dalam melaksanakan tahap ini. Dikarenakan penilaian yang dilakukan saat pembelajaran, maka jenis penilaian ini tergolong pada jenis penilaian formatif.

## **2. Bagaimana Hasil Belajar Model Pembelajaran Bakulikan Pada Mata Pelajaran Ilmu Hadits Di MAN 2 Jember?**

Dalam menganalisis dampak yang dihasilkan atas penerapan model Bakulikan ini. Maka telah ditemukan berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan. Dalam penerapan model pembelajaran Bakulikan ini memiliki beberapa dampak, diantaranya sebagai berikut :

### **a. Motivasi Belajar**

Dampak pertama yang akan peneliti bahas yakni motivasi belajar. Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas. Bahwasannya melalui penerapan model Bakulikan ini semangat

belajar siswa mampu ditumbuhkan. Dengan dibuktikan oleh beberapa keterangan yang disampaikan oleh beberapa siswa yang berhasil peneliti wawancara. Hampir secara umum mereka mengungkapkan bahwasannya dengan model Bakulikan yang dibawa oleh Pak Husein ini membuat suasana belajar menjadi menarik dan seru, ditambah lagi dengan cara Pak Husein mengajar yang peneliti ambil berdasarkan keterangan siswa, bahwasannya beliau selalu membuat siswa itu terangsang untuk aktif dalam kegiatan diskusi melalui umpan-umpan pertanyaan yang beliau lontarkan, ternyata mampu menggiring siswa pada tahap berfikir kritis. Dari yang semula siswa itu tidak suka membaca buku, berkat Pak Husein siswa itu termotivasi untuk memahami materi agar nanti bisa menjawab dengan baik. Selain itu juga motivasi yang dihasilkan ialah semangat dalam mendapatkan nilai yang bagus. Dan cara ini juga yang Pak Husein terapkan untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran.

#### **b. Hasil Belajar**

Dampak berikutnya yakni pengetahuan yang diperoleh oleh siswa. Pengetahuan merupakan wawasan yang melekat pada ingatan manusia yang didapat baik melalui pengalaman empiris maupun belajar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, dengan menggunakan model Bakulikan ini membuat pengalaman belajar siswa memiliki dampak yang efektif dalam

merekam pengetahuan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penjelasan siswa atas pengalaman mereka selama menggunakan model Bakulikan ini. Kebanyakan mereka mengungkapkan adanya perbedaan yang dirasakan anantara gaya belajar sebelumnya dengan sekarang. Dari segi motivasi sudah dijelaskan sebelumnya dan juga dari sisi hasil juga mengatakan hal yang serupa. Yakni melalui model Bakulikan ini mampu memberikan ingatan yang baik kepada siswa dalam memahami dan mengingat suatu materi. Hal ini memang telah sesuai dengan misi dari teori Bakulikan. Yang didalamnya berisikan kolaborasi kegiatan, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang diselipkan pada tiap tahapan pada model pembelajaran tersebut. Tujuan daripada tiga jenis kolaborasi tersebut yakni meruntutkan proses pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam proses penerapan model pembelajaran Bakulikan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan model pembelajaran lainnya. Yakni terdiri dari rangkaian perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Dan dalam pelaksanaannya telah sesuai berdasarkan teori dari model Bakulikan itu sendiri yang terdiri dari baca, diskusi, lihat, dan lakukan. Kemudian pada tahap evaluasi, peneliti menemukan 2 jenis evaluasi yang digunakan yakni penilaian lisan dan penilaian praktek.

Model pembelajaran Bakulikan ini berdasarkan hasil paparan data diatas, mampu memberikan suatu pembelajaran yang cukup menarik dan berbeda dengan pembelajaran yang lainnya, hal ini didapat dari beberapa tanggapan dari siswa yang berhasil peneliti wawancarai. Secara keseluruhan peneliti bisa simpulkan bahwasannya model ini cukup memberi dampak yang positif dalam pembelajaran, yakni kaitannya dengan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dan menambah wawasan, karena tahapan demi tahapan model tersebut mampu menguatkan ingatan bila dilaksanakan dengan baik. Mengingat materi Al Qur'an hadits merupakan materi yang memerlukan kemampuan membaca serta analisis yang baik, agar materi ini selain bisa dipahami tetapi juga harapannya bisa diingat lebih lama.

#### **B. Saran**

Setelah menemukan kesimpulan, peneliti akan memberikan berbagai saran kepada beberapa pihak yang terkait agar kedepannya dalam proses penerapan model pembelajaran Bakulikan dapat dikembangkan dan memberikan dampak yang positif terhadap seluruh pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 2 Jember. Saran tersebut diantaranya :

### **1. Waka Kurikulum MAN 2 Jember**

Waka kurikulum MAN 2 Jember dalam hal ini Bapak Suwandi diharapkan agar selalu memberikan dukungan pada setiap pembelajaran yang telah guru lakukan. Terkhusus pada pembelajaran Pak Husein yang menggunakan model pembelajaran Bakulikan dengan selalu memantau setiap perkembangan yang dihasilkan sehingga dapat menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

### **2. Guru Al Qur'an Hadits**

Selanjutnya adalah guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits yakni Bapak Husen diharapkan agar selalu melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik kekurangan dari modelnya maupun muncul dari objeknya, dalam upaya perbaikan pada kekurangan yang telah ditemukan. Agar pembelajaran yang diharapkan bisa mengantarkan siswa mencapai target capaian pembelajaran yang diharapkan.

### **3. Siswa MAN 2 Jember**

Kepada seluruh siswa yang menjadi murid Pak Husein pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits diharapkan agar selalu memperhatikan dan menguatkan kembali semangat belajar yang sedang dipupuk. Untuk selalu meresapi setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan, karena kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits yang erat kaitannya dengan ajaran agama Islam. Dengan melalui model Bakulikan ini diharapkan siswa bisa melakukan dan mengikuti pembelajaran tersebut sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

### **4. UIN KH Achmad Shiddiq Jember**

Dalam hal ini pihak kampus UIN KH Achmad Shiddiq Jember, diharapkan dapat selalu mensupport setiap Langkah yang dilakukan oleh perkembangan Pendidikan di Jember sendiri. Dengan cara menciptakan bibit unggul pendidik yang memiliki semangat untuk maju dan berkembang dalam upaya membangun Pendidikan yang progresif. Pendidik yang professional dapat melaksanakan segala jenis pembelajaran serta mampu dalam mengikuti setiap perkembangan. Sehingga diharapkan bibit bibit pendidik yang dihasilkan oleh kampus ini memang terbukti berkualitas dan memiliki daya guna yang tinggi dalam perkembangan Pendidikan.

### **5. Peneliti**



Dalam hal ini peneliti sangat mengharapkan melalui hasil penelitian ini peneliti telah mampu memberikan kontribusi nyata pada progress perkembangan pembelajaran saat ini serta juga dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi yang ada pada penerus bangsa. Terkhusus upaya ini peneliti tujukan kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits yakni Bapak Husein, dengan harapan model pembelajaran yang Pak Husein gunakan bisa semakin dikenal oleh banyak pendidik. Selain menarik juga sangat mudah diterapkan dan cukup memberikan hasil yang baik. Peneliti juga berharap seluruh pendidik yang ada saat ini tidak asal mengajar, melainkan harus memiliki rules yang sudah ditetapkan agar nantinya bisa memetakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Karena dalam literasi sudah banyak dicantumkan berbagai macam model, strategi, serta metode dalam pembelajaran. dan pendidik hanya perlu menyesuaikan dengan pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, S Pd, M Pd, Evi Chamalah, S Pd, M Pd, Oktarina Puspita Wardani, S Pd, And M Pd. “*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah,*” N.D.
- Aini, Syarifah. “*Pengaruh Ingatan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Di Ma Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa,*” N.D.
- Akib, Faisal. “*Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Materi Sistem Koloid Dengan Model Bakulikan Di Kelas Xii Semester 2 Sma Negeri 1 Papalang Kabupaten Mamuju.*” *Pinisi: Journal Of Teacher Professional*, 1, 2 (April 1, 2021). <https://doi.org/10.26858>.
- Alfrid Sentosa, And Dedy Norsandi. “*Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal.*” *Jurnal Pendidikan* 23, No. 2 (December 31, 2022): 125–39. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A. Sirodj, And Muhammad Win Afgani. “*Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.*” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 01 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Ayatullah. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.*” *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 02 (Agustus 2020):
- Alfrid Sentosa, Dan Dedy Norsandi. “*Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal.*” *Jurnal Pendidikan* 23, No. 2 (31 Desember 2022): 125–39. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>.

Fadholi, Amak, Nasrodin Nasrodin, Dan Nila Auliya. “Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (28 Desember 2022): 075–085. <https://doi.org/10.69552/Mumtaz.V2i1.1733>.

Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. 1 Ed. 1. Ar Ruzz Media, 2019.

Lpmpjateng. “Bagaimanakah Prosedur Pembelajaran Blended Bakulikan Berbasis Akun Belajar.Id ?” *Bbpm Jawa Tengah* (Blog), 15 Maret 2021. <https://bbpmjateng.kemdikbud.go.id/bagaimanakah-prosedur-pembelajaran-blended-bakulikan-berbasis-akun-belajar-id/>.

———. “Model Pembelajaran Bakulikan, Go To E-Learning.” *Bbpm Jawa Tengah* (Blog), 31 Desember 2020. <https://bbpmjateng.kemdikbud.go.id/model-pembelajaran-bakulikan-go-to-e-learning/>.

———. “Studi Kelayakan Penerapan Pembelajaran Elektronik Bakulikan Pada Pelajaran Matematika.” *Bbpm Jawa Tengah* (Blog), 10 Mei 2021. <https://bbpmjateng.kemdikbud.go.id/studi-kelayakan-penerapan-pembelajaran-elektronik-bakulikan-pada-pelajaran-matematika/>.

Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri, Dan Hadana Nur Fauzi. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya” 2 (2020).

Mashudi. *Inovasi Pembelajaran Dan Bahan Ajar Suatu Pendekatan Teknologi Pembelajaran*. 1 Ed. 1. Iain Jember Press, 2015.

Mukniah. *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah “Artikulasi Pembelajaran Integratif Di Pesantren.”* 1 Ed. 1. Stain Jember Press, 2013.

Nugroho, Lulud Prijambodo Ario. “Development Of Bakulikan Blended Learning Model Using Addie Pattern.” *Journal Of Curriculum Indonesia*, 1, 4 Januari 2021, 7–16.

———. “Feasibility Analysis Of The Application Of Bakulikan Blended Learning In Mathematics Lessons,” 2021.

Pramono, Nia Ariani. “Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi Dan Konfirmasi Dalam Pembelajaran Sd Negeri 182/I Hutan Lindung,” T.T.

Ratnasari, Khurin In. “Proses Pembelajaran Inquiry Siswa Mi Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 1 (22 Mei 2019): 100–109. <https://doi.org/10.36835/Au.V1i1.166>.

Waskito, Wahyu Dwindi. “Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Koperasi Untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Xii Ak 3 Di Smk Negeri 2 Blitar,” T.T.

Wulan, Eneng Sri. “Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Dakwah,” T.T.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Anas Jaya  
NIM : 204101010028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dari hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 28 November 2024

Menyatakan,



Muhammad Anas Jaya  
NIM. 204101010028

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
<p>Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi, Lihat Lakukan (Bakulikan) Pada <u>Mata Pelajaran Ilmu Hadis Di Man 2 Jember</u></p>	<p>1. Penerapan model bakulikan</p> <p>2. Pembelajaran Ilmu Hadis</p>	<p>a. Proses penerapan model Bakulikan</p> <p>b. Pembelajaran Ilmu Hadis</p>	<p>- Perencanaan</p> <p>- Pelaksanaan</p> <p>- Penerapan Model Pembelajaran</p> <p>- Evaluasi</p> <p>- Dampak Penerapan</p> <p>- Kelebihan dan kekurangan Model Bakulikan</p>	<p>1. Primer</p> <p>- Waka Kurikulum</p> <p>- Guru Ilmu Hadis</p> <p>- Siswa kelas 11 Madrasah</p> <p>2. Sekunder</p> <p>- Dokumenter</p> <p>- Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian Kualitatif studi kasus</p> <p>3. Lokasi Penelitian MAN 2 Jember</p> <p>4. Pengumpulan Data</p> <p>- Observasi</p> <p>- Wawancara</p> <p>- Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data</p> <p>- Kondensasi Data</p> <p>- Penyajian Data</p> <p>- Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Validitas Data</p> <p>- Triangulasi Sumber</p> <p>- Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Bakulikan pada Mata Pelajaran Ilmu Hadis Di MAN 2 Jember?</p> <p>2. Bagaimana dampak penerapan Model Pembelajaran Bakulikan pada Mata Pelajaran Ilmu Hadis Di MAN 2 Jember?</p> <p>3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Ilmu Hadis di MAN 2 Jember?</p>

## INSTRUMEN PENELITIAN

### **Pedoman wawancara 1 : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember**

#### **A. Tujuan**

Mendeskrripsikan Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi Lihat Lakukan (Bakulikan) Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Man 2 Jember.

#### **B. Pertanyaan**

1. Apa yang anda ketahui tentang model pembelajaran BAKULIKAN sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran di Madrasah ini?
2. Apakah madrasah ini mendukung setiap model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar termasuk model pembelajaran BAKULIKAN ini? Apakah ada kebijakan khusus yang mendukung model pembelajaran tersebut ?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan Madrasah untuk mensupport penerapan model BAKULIKAN ini?
4. Adakah penilaian khusus untuk mengukur keefektivitasan model BAKULIKAN dalam pembelajaran ini?
5. Apakah ada rencana pengembangan pada model BAKULIKAN pada seluruh Mata Pelajaran di Madrasah ini?

### **Pesoman Wawancara 2 : Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits**

#### **A. Tujuan**

Mendeskrripsikan Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi Lihat Lakukan (Bakulikan) Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Man 2 Jember.

#### **B. Pertanyaan**

1. Apa tujuan pembelajaran yang bapak harapkan saat menggunakan model pembelajaran Bakulikan?
2. Kenapa bapak memilih mata pelajaran AL Qur'an hadits sebagai materi dalam menggunakan model pembelajaran Bakulikan.
3. Apa saja yang bapak dipersiapkan sebelum mengajar menggunakan model Bakullikan?



4. Apa yang anda pahami dari model pembelajaran BAKULIKAN? Dan apakah model ini relevan dengan mata Pelajaran Ilmu Hadits?
5. Bagaimana anda menilai model BAKULIKAN dalam pengajaran Ilmu Hadits? Apakah model ini sesuai dengan kebutuhan kelas anda?
6. Apakah sebelumnya anda menerima pelatihan atau persiapan terlebih dahulu sebelum mempraktekan model ini dalam pembelajaran?
7. Apa kendala yang anda hadapi dalam mempersiapkan diri sebelum mempraktekan model pembelajaran ini? Tidak ada kendala.
8. Langkah apa saja yang anda terapkan dalam setiap proses penggunaan model pembelajaran ini pada mata pelajaran Ilmu Hadits?
9. Apakah ada metode atau startegi khusus untuk memastikan keefektivitasan masing-masing tahapan dalam model ini?
10. Bagaimana respon siswa terhadap model ini? Apakah mereka sangat aktif dan juga terlibat dalam setiap pembelajaran ?
11. Apa kesulitan yang anda hadapi dalam melibatkan siswa dalam tiap tahapan BAKULIKAN tersebut ?
12. Media apa saja yang anda gunakan dalam menunjang tahapan “Baca” untuk mendukung pemahaman siswa?
13. Media apa saja yang anda gunakan dalam menunjang tahapan “Diskusi” untuk mendukung pemahaman siswa?
14. Media apa saja yang anda gunakan dalam menunjang tahapan “Lihat” untuk mendukung pemahaman siswa?
15. Media apa saja yang anda gunakan dalam menunjang tahapan “Lakukan” untuk mendukung pemahaman siswa?
16. Apakah sumberdaya dan fasilitas yang ada sudah mendukung penerapan model BAKULIKAN? Jika tidak apa yang masih anda butuhkan?
17. Bagaimana evaluasi yang anda lakukan untuk menilai ke efektivitasan model ini? Apaka ada metode khusus untuk melakukan tersebut?
18. Apakah ada indikator capaian yang sudah anda siapkan untuk menilai keberhasilan penerapan model BAKULIKAN ini?



19. Adakah perubahan yang berhasil anda amati semenjak penerapan model NAKULIKAN pada mata pelajaran Ilmu Hadits?
20. Apakah ada kesulitan terberat yang anda hadapi selama penerapan model ini? Dan bagaimana anda mengatasinya?
21. Upaya apa yang bapak lakukan guna menunjang pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model ini?
22. Apakah ada unsur yang perlu diperbaiki dari model bakulikan ini? Jika iya, apa saran yang akan anda berikan?
23. Apakah anda memiliki rencana lebih lanjut dalam penerapan model ini dimasa yang akan datang dalam pembelajaran Ilmu Hadits? Jika iya, bagaimana?
24. Apakah ada saran ataupun rekomendasi yang anda berikan dalam kaitannya penerapan model BAKULIKAN dalam proses pembelajaran dimadrasah?
25. Apa saja yang bapak persiapkan untuk tahap mengevaluasi pembelajaran ini? Terkhusus evaluasi terhadap siswa atas materi yang sudah dipelajari?
26. Bagaimana anda mengevaluasi keefektifan model pembelajaran Bakulikan ini dalam pembelajaran? Apakah terdapat kekurangan pada model ini?

## **Pedoman Wawancara 2 : Siswa dan siswi**

### **A. Tujuan**

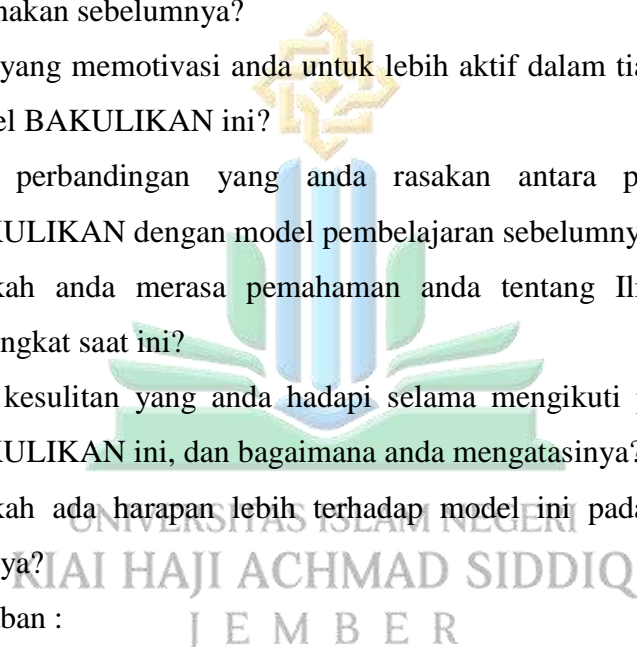
Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi Lihat Lakukan (Bakulikan) Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Man 2 Jember.

### **B. Pertanyaan**

1. Apa yang anda ketahui tentang model BAKULIKAN?
2. Apa pendapatmu tentang model BAKULIKAN dalam mata Pelajaran Ilmu Hadits? Apakah metode ini efektif?

3. Apa saja yang anda lakukan dalam tahap Baca? Apakah materi bacaannya jelas dan mudah dipahami?
4. Apakah selama tahap diskusi anda terlibat aktif? Apakah dalam tahap ini anda merasa terbantu dalam memahami materi?
5. Selama tahap melihat? Apa saja yang dilakukan saat itu ?
6. Selama tahap lakukan apakah anda merasa telah memahami materi dengan baik saat praktik langsung?
7. Seberapa antusias anda dalam pembelajaran Ilmu hadits dengan menggunakan model BAKULIKAN dibandingkan dengan model yang digunakan sebelumnya?
8. Apa yang memotivasi anda untuk lebih aktif dalam tiap tahapan dalam model BAKULIKAN ini?
9. Apa perbandingan yang anda rasakan antara penerapan model BAKULIKAN dengan model pembelajaran sebelumnya?
10. Apakah anda merasa pemahaman anda tentang Ilmu Hadits telah meningkat saat ini?
11. Apa kesulitan yang anda hadapi selama mengikuti penerapan model BAKULIKAN ini, dan bagaimana anda mengatasinya?
12. Apakah ada harapan lebih terhadap model ini pada mata pelajaran lainnya?

Jawaban :



## PEDOMAN OBSERVASI

### D. Tujuan

Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran baca diskusi lihat lakukan Bakulikan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 2 Jember

### E. Objek Observasi

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Ilmu Hadits di MAN 2 Jember?
2. Bagaimana dampak model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Ilmu Hadits di MAN 2 Jember?
3. Bagaimana kelebihan serta kekurangan model pembelajaran Bakulikan pada mata pelajaran Ilmu Hadits di MAN 2 Jember?



## PEDOMAN DOKUMENTASI

### i. Tujuan

Mengumpulkan gambaran objek penelitian secara mendalam yang memiliki kaitan dengan seluruh komponen lembaga sebagai pendukung data dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran baca diskusi lihat dan lakukan (Bakulikan) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 2 Jember.

### ii. Objek Observasi

1. Dokumen RPP mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII Agama 1
2. Buku materi siswa Al Qur'an Hadits kelas XII Agama 1
3. Dokumen hasil ujian harian mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XII Agama 1



**Dokumentasi Wawancara**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Jember**



**Wawancara dengan Pak Husein guru Al Qur'an Hadits**



**Penelitian, sebagai Partisipatif pasif**



**Wawancara dengan Faizan kelas XII Agama 1**



**Wawancara dengan Raffi Putra Santoso siswa kelas XII Agama 1**



**Wawancara dengan Syifa Wirdatun Nazilah siswi kelas XII Agama 1**



**Wawancara dengan Anisa  
Fitriati siswi Kelas  
XII Agama 1**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-7984/In.20/3.a/PP.009/07/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**  
 Lampiran : 1

Yth. Kepala MAN 2 Jember  
 Jl. Manggar No.72, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010028  
 Nama : MUHAMMAD ANAS JAYA  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ; Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi Lihat Lakukan (BAKULIKAN) Pada Mata Pelajaran Ilmu Hadits Di MAN 2 Jember selama 3 ( tiga ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Riduwan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Agustus 2024

an,Wakil Dekan Bidang











demit  
  
 KHOTIBUL UMAM





## Jurnal Kegiatan Penelitian


### JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	WAKTU	DESKRIPSI KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	20/08/2024	10.30 WIB	Menyerahkan surat izin penelitian	Ibu Farahiya Hana Nabila, S.Tr.E	
2.	22/08/2024	11.10 WIB	Wawancara terhadap Waka Kurikulum	Bapak Suwandi, S.Pd., M.Si	
3.	23/08/2024	10.30 WIB	Wawancara terhadap guru Mapel	Bapak Moh Hosen S.Pd	
4.	24/08/2024	13.30 WIB	Observasi Pembelajaran langsung	Kelas XII Agama 1	
5.	24/08/2024	14.45 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XII Agama	Anisa Fitriati	
6.	24/04/2024	15.00 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XII Agama	Faizan	
7.	24/04/2024	15.15 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XII Agama	Raffi Putra Santoso	
8.	24/08/2024	15.30 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XII Agama	Syifa Wirdatun Nazilia	
9.	26/08/2024	12.00 WIB	Wawancara terhadap Guru Mapel dan meminta dokumen terkait.	Bapak Moh Hosen S.Pd	
10.	5/10/2024	11.00 WIB	Mengurus surat keterangan selesai penelitian	Ibu Siti Nur Kamila	

Jember, 11 November 2024

Kepala MAN 2 Jember



  
 Nur Alivah, S.Pd., M.Pd  
 N.P. 197204191998032001



## Surat Keterangan Selesai Penelitian

---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 Jember  
Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 68117  
Telepon (0331) 485255  
Website: [www.man2jember.sch.id](http://www.man2jember.sch.id), email: [manda2jember@gmail.com](mailto:manda2jember@gmail.com)

---

### **SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 1056/Ma.13.32.02/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Riduwan  
NIP : 196410121991031004  
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit kerja : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MUHAMMAD ANAS JAYA  
N I M : 204101010028  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 21 Agustus s.d 26 Agustus 2024 dengan judul : "Penerapan Model Pembelajaran Baca Diskusi Lihat Lakukan ( BAKULIKAN ) Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAN 2 Jember."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Oktober 2024  
Kepala



Riduwan



## BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Anas Jaya  
 NIM : 204101010028  
 TTL : Jember, 23 Agustus 2001  
 Alamat : Dsn Rowotengu, RT 03, RW 05, Desa Sidomulyo, Semboro, Jember  
 Jenis Kelamin : Islam  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : UIN KH Achmad Shiddiq Jember

### Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Nurul Hidayah 35 Sidomulyo, Semboro
2. SDN Sidomulyo 03
3. MTsN III Jember
4. MAN 2 Jember
5. UIN KH Achmad Shiddiq Jember

### Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. PP APIS Al Idrisy 2 Jember

### Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Sekbid 5 (Nasionalisme & Patriotisme) OSIM-MPK MAN 2 Jember periode 2018-2019
2. Kadiv Kepaskibraan di Paskibra MAN 2 Jember periode 2018-2019
3. Ketua Pengurus PP APIS AL Idrisy 2 Jember 2023 – sekarang
4. Kadiv Tarung Derajat Unit Beladiri Mahasiswa (UBM) UIN KH Achmad Shiddiq Jember periode 2023-2024